

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MELATI RAHMARIYANTO  
1912321015/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**OLEH:**

**MELATI RAHMARIYANTO  
1912321015/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Yang diajukan

**MELATI RAHMARIYANTO  
1912321015/FE/AK**

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I

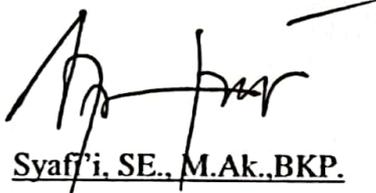


Mahsina, SE., M.Si.

NIDN. 0717047803

Tanggal: 6-6-2023

Pembimbing II



Syaff'i, SE., M.Ak..BKP.

NIDN. 0705087302

Tanggal: 5-6-2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. H. Sri Roswafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## SKRIPSI

### PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Disusun oleh:

**MELATI RAHMARIYANTO**  
1912321015/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 27 Juni 2023

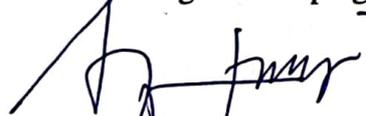
Pembimbing  
Pembimbing Utama

  
Mahsina, SE., M.Si.  
NIDN. 0717047803

Tim Penguji  
Ketua

  
Dr. Julani Pujowati, SE., M.Si.  
NIDN. 0730087102

Pembimbing Pendamping

  
Syafi'i, SE., M.Ak., BKP.  
NIDN. 0705087302

Sekretaris

  
Ika Kharismawati, SE., MM  
NIDN. 0709068304

Anggota

  
Mahsina, SE., M.Si.  
NIDN. 0717047803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dra. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melati Rahmariyanto

N.I.M : 1912321015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Alamat Rumah : Kedungsroko V No. 3

Nomor Telp/HP : 082142612461

Pekerjaan : -

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”.

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 19 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Melati Rahmariyanto

NIM. 1912321015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, perhatian, motivasi serta doa yang tiada henti.
3. Bapak Brigjen Pol. (Purn.) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Dr. Nurul Qomari, Drs., Ec., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

6. Bapak Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Ibu Mahsina, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Syafi'i, SE., M.Ak.,BKP selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf – staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu, arahan dan bantuan selama menjadi mahasiswa di Universitas Bhayangkara Surabaya.
10. Teman – teman seangkatan Akuntansi 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga peneliti senantiasa menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Surabaya, 19 Juni 2023

Melati Rahmariyanto

NIM. 1912321015

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori .....	18
2.2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	18
2.2.2 Pajak.....	20
2.2.2.1 Definisi Pajak .....	20
2.2.2.2 Fungsi Pajak .....	21
2.2.2.3 Sistem Pemungutan Pajak.....	22
2.2.3 Perencanaan Pajak .....	22
2.2.4 Agresivitas Pajak .....	24
2.2.5 Profitabilitas.....	26
2.2.6 <i>Capital Intensity</i> .....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
2.4 Hipotesis .....	31
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	31

2.4.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	34
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.2.1 Variabel Dependen (Y) .....	35
3.2.2 Variabel Independen (X) .....	35
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.3.1 Teknik Penentuan Populasi .....	37
3.3.2 Besar Sampel .....	38
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data .....	40
3.5.1 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Pengujian Data .....	42
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	42
3.7.1 Teknik Analisis Data .....	42
3.7.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	43
3.7.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.7.2 Pengujian Hipotesis .....	47
3.7.3 <i>Robustness Test</i> .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	52
4.1.1 Bursa Efek Indonesia .....	52
4.1.2 Profil Perusahaan Sampel .....	53
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	70
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	73
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.2 Analisis Regresi Linier berganda .....	84
4.4 Pengujian Hipotesis .....	85
4.5 <i>Robustness Test</i> .....	91
4.6 Pembahasan .....	93

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	93
4.6.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak .....	94
4.6.3 <i>Robustness Test</i> .....	95
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Kontribusi Pendapatan Negara Tahun 2017-2021 .....	1
Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	17
Tabel 3. 1 Desain Instrumen Penelitian .....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel .....	39
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sampel .....	53
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif .....	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data dan Outlier .....	75
Tabel 4. 4 Bentuk Transformasi.....	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi dan Sebelum Outlier) ....	77
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data dan Outlier).....	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	83
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	86
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t.....	88
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi .....	90
Tabel 4. 14 Hasil <i>Robustness Test</i> Perusahaan Farmasi .....	91
Tabel 4. 15 Hasil <i>Robustness Test</i> Perusahaan Jasa dan Peralatan Kesehatan .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 3. 1 Kerangka Proses Berpikir.....	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data dan Outlier.....	74
Gambar 4. 2 Bentuk Grafik Histogram .....	76
Gambar 4. 3 Boxplot Data Outlier .....	78
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data dan Outlier) .....	78
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Farmasi dan Perusahaan Lain (Jasa dan Peralatan Kesehatan) Di Bidang Kesehatan Tahun 2017 – 2021
- Lampiran 2 Data *Effective Tax Ratio* (ETR)
- Lampiran 3 Data *Return on Assets* (ROA)
- Lampiran 4 Data *Capital Intensity*
- Lampiran 5 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 12 Hasil *Robustness Test*
- Lampiran 13 Tabel Durbin Watson,  $\alpha = 5\%$
- Lampiran 14 Tabel Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05
- Lampiran 15 Tabel Distribusi t

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**ABSTRAK**

**Oleh:**  
**Melati Rahmariyanto**  
**NIM. 1912321015**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi, dan *robustness test* dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan *capital intensity* juga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil *robustness test* memberikan hasil yang konsisten dan memperkuat hasil dari uji regresi utama.

**Kata Kunci:** Agresivitas pajak, profitabilitas, *capital intensity*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVITY IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021***

***ABSTRACT***

***By:***  
**Melati Rahmariyanto**  
**NIM. 1912321015**

*This study aims to determine and analyze the effect of profitability and capital intensity on tax aggressiveness. The sampling method in this study was purposive sampling so that 30 pharmaceutical companies and other companies (health services and equipment) in the health sector were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. The data analysis technique used in this study was descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, F test, t test, coefficient of determination, and robustness test using IBM SPSS version 26. The results showed that profitability has a significant effect on tax aggressiveness and capital intensity also has a significant effect on tax aggressiveness. The results of the robustness test provide consistent results and strengthen the results of the main regression test.*

***Keywords:*** *tax aggressiveness, profitability, capital intensity*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah serta merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di Asia menjadi suatu penyebab banyaknya investor dari dalam negeri maupun luar negeri yang mendirikan perusahaannya di Indonesia. Hal ini cukup menguntungkan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan penerimaan pendapatan negara dalam sektor pajak.

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun (2009) Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), merupakan kontribusi wajib yang terutang kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa sesuai undang-undang, dengan tidak menerima imbalan secara langsung namun digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Pendapatan Negara Tahun 2019 – 2021 (Dalam Triliun Rupiah)**

	<b>2019</b>	<b>%</b>	<b>2020</b>	<b>%</b>	<b>2021</b>	<b>%</b>
<b>Penerimaan Pajak</b>	1.545,3	78,95	1.285,2	78	1.547,8	76,96
<b>Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	405	20,69	343,8	20,86	458,5	22,79
<b>Hibah</b>	6,8	0,35	18,8	1,14	5	0,25
<b>Jumlah</b>	1.957,2	100	1.647,8	100	2.011,3	100

Sumber : Data-apbn.kemenkeu.go.id (Kemenkeu, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan hibah. Sumber yang menyumbang paling besar dalam penerimaan pendapatan negara Indonesia berasal

dari penerimaan pajak yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.545,3 triliun atau 78,95% dari pendapatan negara, tahun 2020 penerimaan pajak sebesar Rp. 1.285,2 triliun atau 78% dari pendapatan negara serta tahun 2021 sebesar Rp. 1.547,8 triliun atau 76,96 % dari pendapatan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pajak merupakan hal yang penting bagi setiap negara. Dalam penyebutan lainnya pajak dapat disebut juga sebagai pendapatan negara. Dengan pengenaan pajak, roda perekonomian suatu negara dapat bergerak maju, sedangkan tanpa pajak, perekonomian suatu negara dapat berantakan, sehingga pemerintah selalu berusaha untuk mengoptimalkan pendapatan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan.

Berbeda dengan pemerintah, perusahaan mengindikasikan pajak sebagai penghambat dalam penerimaan laba, karena dengan dikenai pajak, laba yang didapatkan suatu perusahaan tidak dapat diterima 100%. Menurut Hidayat dan Fitria (2018), semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha meminimalkan pajaknya untuk keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemerintah yang ingin mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba inilah yang menyebabkan tak sedikit perusahaan melakukan strategi untuk dapat meminimalkan beban pajak terutang yang dapat disebut juga dengan agresivitas pajak. Selain itu, sistem pemungutan pajak di Indonesia yang salah satunya menganut pada *self assessment system* memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan dan membayar pajaknya sendiri ini juga dapat menyebabkan suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Rusli (2021), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui suatu tindakan perencanaan pajak (*tax planning*). Tindakan perencanaan pajak ini dapat dilakukan baik dengan menggunakan cara yang dianggap legal yaitu penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan (*tax avoidance*) maupun dengan cara yang ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Semakin banyak celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin agresif terhadap pajak.

Praktik agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang umum terjadi. Banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang masih melakukannya, termasuk perusahaan farmasi. Menurut Hamsal dan Sundari (2022), Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang bergerak di bidang kesehatan yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat-obatan. Perusahaan farmasi juga merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berkembang dengan sangat pesat serta perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter dan masalah perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian.

Beberapa fenomena agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan farmasi di Indonesia yaitu pada PT Kimia Farma Tbk. Manajemen perusahaan Kimia Farma melaporkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 132 miliar dan laporan keuangan tersebut telah audit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, pada laporan keuangan baru yang

disajikan, laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp. 99,56 miliar, dimana laba bersih yang dilaporkan lebih rendah Rp. 32,6 miliar dari laba awal yang dilaporkan. Atas tindakan PT Kimia Farma Tbk. yang dilakukan pada tahun 2001 tersebut, maka perusahaan diwajibkan untuk membayar denda sebesar Rp 1 miliar kepada kas negara. Tindakan memanipulasi laporan keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Bisnis.tempo.co, 2003).

Selain PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2008, PT Indoprima Farma melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara ilegal yaitu berupa penggelapan pajak. Penggelapan pajak ini dilakukan oleh komisaris PT Indoprima Farma dengan menyalahgunakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Pengusaha Kena Pajak (NPKP) untuk menerbitkan faktur pajak secara fiktif atau tidak sah dan tidak berdasarkan pada transaksi yang sesungguhnya terjadi, tujuannya adalah agar memperoleh pengembalian pajak (restitusi) atau setidaknya mengurangi pajak keluaran yang harus disetorkan ke kas negara. Hal tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 1.065.343.990. Komisaris PT Indoprima Farma dijatuhi hukuman selama 1 tahun 6 bulan penjara dan denda sebesar Rp. 2,1 miliar (Detiknews, 2015).

Kasus agresivitas pajak berikutnya yang terjadi di perusahaan farmasi yang dikutip oleh Maitriyadewi dan Noviari (2020), yaitu dilakukan oleh PT Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2017. Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak mengenai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 sejumlah Rp. 527,85 miliar. Dengan diterbitkannya SKPKB menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diduga berusaha

melakukan tindakan agresivitas pajak dikarenakan Direktorat Jenderal Pajak telah mengetahui total pembayaran pajak oleh perusahaan belum sesuai dengan jumlah sebenarnya.

Beberapa fenomena agresivitas pajak yang dijabarkan tersebut dapat menggambarkan bahwa negara mengalami kerugian dengan jumlah yang cukup besar karena tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban perpajakannya.

Adanya tindakan agresivitas pajak tidak terlepas dari beberapa faktor yang dalam penelitian ini mengamati melalui profitabilitas dan *capital intensity* suatu perusahaan. Profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba berguna untuk menjamin dan memastikan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Fauziah dan Kurnia (2021), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin besar laba juga menunjukkan bahwa semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Ayu et al. (2019), perusahaan yang memiliki laba yang besar akan lebih patuh dalam membayar kewajiban pajak setiap tahunnya, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan

membayar pajak yang lebih sedikit atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Leksono et al. (2019), menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* (ROA) menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pada penelitian ini *return on assets* (ROA) digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian mengenai profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh Febrilyantri (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2020), yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah et al. (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan.

Selain profitabilitas, *capital intensity* juga merupakan hal yang berkaitan dengan agresivitas pajak pada suatu perusahaan. *Capital intensity* menggambarkan mengenai kegiatan menginvestasikan modal perusahaan kepada aset tetap perusahaan. Menurut Septriani dan Napisah (2022), *capital intensity* merupakan perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang telah diinvestasikan oleh investor dalam menghasilkan penjualan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan

menimbulkan biaya penyusutan dimana biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan dengan jumlah aset tetap yang lebih besar maka akan memiliki beban pajak terutang yang lebih kecil, namun adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya penyusutan juga dapat berpengaruh terhadap beban pajak yang dimiliki perusahaan.

Penelitian mengenai *capital intensity* juga telah dilakukan sebelumnya oleh Putra et al. (2022), dan Sasana et al. (2022), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Andriyani (2020), yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada serta penjabaran hasil penelitian terdahulu yang diketahui masih terdapat adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*), maka penulis tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Universitas,

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur maupun penelitian di bidang akuntansi perpajakan.

3. Bagi Perusahaan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan farmasi dalam mengambil keputusan, dan dapat

memberikan pandangan agar perusahaan terhindar dari agresivitas pajak serta agar perusahaan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan dalam memahami laporan ini, maka materi-materi yang tertera di laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual yang akan menjelaskan masalah yang diteliti serta hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang memaparkan pendekatan penelitian, kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan dan pengujian data, serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan deskripsi objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan hasil dari pengujian hipotesis serta pembahasannya.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang diperoleh dari analisis hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Lestari et al. (2020), Universitas PGRI Palembang.

Penelitian Lestari et al. (2020), ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak.
- b. Penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.
- c. Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel independen *capital intensity*.
- b. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2014 – 2018, sedangkan peneliti meneliti dengan periode 2017 – 2021.

## **2. Putri dan Andriyani (2020), Universitas Muhammadiyah Magelang.**

Penelitian Putri dan Andriyani (2020), ini berjudul “Pengaruh *Capital Intensity*, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak.
- b. Penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu *capital intensity*.
- c. Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel independen profitabilitas.

- b. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2010 – 2019, sedangkan peneliti meneliti dengan periode 2017 – 2021.

**3. Masyitah et al. (2022), Universitas Potensi Utama Sumatera Utara dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi.**

Penelitian Masyitah et al. (2022), ini berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak.
- b. Penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.
- c. Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel independen *capital intensity*.
- b. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2016 – 2020, sedangkan peneliti meneliti dengan periode 2017 – 2021.

#### **4. Leksono et al. (2019), Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.**

Penelitian Leksono et al. (2019), ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2013 – 2017” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, profitabilitas juga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak.
- b. Penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas.
- c. Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel independen *capital intensity*.
- b. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013 - 2017, sedangkan peneliti meneliti dengan periode 2017 – 2021.

**5. Putra et al. (2022), Universitas Muhammadiyah Riau.**

Penelitian Putra et al. (2022), ini berjudul “Pengaruh *Capital Intensity* dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor konstruksi bangunan, property, dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor konstruksi bangunan, property, dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor konstruksi bangunan, property, dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

Persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak.

- b. Penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu *capital intensity*.
- c. Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan, peneliti menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan konstruksi bangunan, property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2018 – 2020, sedangkan peneliti meneliti dengan periode 2017 – 2021.

Adapun rincian detail perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang**

No.	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)  Lestari et al. (2020)	a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. c. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Variabel independen: <i>Capital intensity</i>  Periode pengamatan: 2014 – 2018  Objek penelitian: perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: profitabilitas.  Variabel dependen: agresivitas pajak  Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
2.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak  Putri dan Andriyani (2020)	a. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak b. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.	Variabel independen: profitabilitas  Periode pengamatan: 2010 – 2019  Objek penelitian: perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Variabel independen: <i>capital intensity</i>  Variabel dependen: agresivitas pajak  Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
3.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020)  Masyitah et al. (2022)	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Variabel independen: <i>capital intensity</i>  Periode pengamatan: 2016 – 2020  Objek penelitian: perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI	Variabel independen: profitabilitas  Variabel dependen: agresivitas pajak  Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang**

No.	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013 – 2017  Leksono et al. (2019)	a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. c. Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.	Variabel independen: <i>capital intensity</i>  Periode pengamatan: 2013 – 2017  Objek penelitian: perusahaan manufaktur yang listing di BEI	Variabel independen: profitabilitas  Variabel dependen: agresivitas pajak  Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
5.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak  Putra et al. (2022)	a. <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. b. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.	Variabel independen: profitabilitas  Periode pengamatan: 2018 – 2020  Objek penelitian: perusahaan sektor konstruksi bangunan, property, dan real estate yang listing di BEI	Variabel independen: <i>capital intensity</i>  Variabel dependen: agresivitas pajak  Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>

Sumber: Peneliti (2023)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang (pemilik usaha atau investor) dengan *agent* sebagai pihak yang diberikan wewenang (manajemen dalam suatu perusahaan). Teori ini diungkapkan pertama kali pada tahun 1976 oleh Jensen and Meckling. Menurut Fadrijana (2019), teori keagenan

ini terdapat pada perjanjian atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan *principal* dan diberikan wewenang untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut Rahardja (2022), teori keagenan memiliki dua tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi lingkungan dimana sebuah keputusan harus diambil baik untuk *principal* maupun *agent*. Tujuan kedua yaitu untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil sebelumnya agar mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Penelitian Dayanara et al. (2019), mengungkapkan bahwa terdapat asumsi dalam *agency theory* dimana setiap individu akan bertindak untuk mensejahterakan atau mementingkan dirinya sendiri. Dengan melakukan tindakan yang oportunistik, manajer sebagai *agent* akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapatkan imbalan berupa bonus yang semaksimal mungkin. Tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat mengarah pada praktik agresivitas pajak.

Menurut Ghozali (2021), *agent* dianggap lebih mengetahui kondisi perusahaan sehingga berkewajiban untuk membagikan informasi kepada *principal*. Hal tersebut memicu terjadinya *asymmetric information* atau perbedaan informasi karena manajer terkadang tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada *principal*. Profitabilitas yang tinggi diinginkan oleh *principal* sebagai imbalan atas investasi, namun akan berdampak pada beban pajak yang meningkat. Perbedaan kepentingan tersebut memotivasi manajer untuk melakukan

agresivitas pajak. Kebijakan *capital intensity* juga dapat mendorong manajer melakukan agresivitas pajak dengan menginvestasikan modal pada aset tetap, hal ini karena beban penyusutan aset tetap dapat mengurangi pajak atau bersifat *deductible expense*.

## **2.2.2 Pajak**

### **2.2.2.1 Definisi Pajak**

Pajak merupakan hal yang penting bagi setiap negara, karena penerimaan terbesar negara berasal dari pajak. Penerimaan negara dari pajak ini dapat digunakan untuk pembangunan nasional serta pembangunan sarana dan prasarana guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut UU Nomor 16 Tahun (2009) Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) definisi pajak adalah kontribusi wajib yang terutang kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa sesuai undang-undang, dengan tidak menerima imbalan secara langsung namun digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Menurut Mardiasmo (2019:3), pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara dan bersifat memaksa sesuai undang-undang serta tanpa adanya balas jasa.

Menurut Feldmann dalam Resmi (2019:2) pajak merupakan sesuatu yang dipaksakan secara sepihak dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya timbal balik, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu iuran yang wajib dibayarkan kepada negara baik oleh orang pribadi maupun badan yang telah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak dan bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta digunakan memenuhi keperluan negara bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.2.2 Fungsi Pajak**

Fungsi pajak menurut Mardiasmo (2019:4) dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan oleh negara.

b. Fungsi Mengatur (*Regularend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur kebijakan pemerintah baik di bidang ekonomi maupun sosial.

c. Fungsi Stabilitas

Pajak berfungsi untuk menjaga kestabilan atau keseimbangan perekonomian negara. Dengan pajak, pemerintah dapat mengeluarkan dan melaksanakan kebijakan mengenai stabilitas harga untuk menghindari inflasi.

d. Fungsi Retribusi Pendapatan

Pajak berfungsi sebagai retribusi pendapatan yaitu pajak yang diterima oleh negara digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara yang berguna untuk

kemakmuran masyarakat, seperti untuk menangani pembangunan agar dapat memberikan lapangan pekerjaan.

### **2.2.2.3 Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2019:11) sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. *Official Assessment System*

*Official assessment system* adalah suatu pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang yang harus dibayar oleh wajib pajak.

b. *Self Assessment System*

*Self assessment system* adalah suatu pemungutan yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung besarnya pajak terutang, membayarnya, dan melaporkannya kepada kantor pelayanan pajak atau dapat juga melalui sistem administrasi online.

c. *With Holding System*

*With holding system* adalah suatu pemungutan yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan wajib pajak) untuk menentukan besarnya pajak terutang dan menerbitkan bukti potong atau pungut bagi wajib pajak yang telah melunasi pajak terutang.

### **2.2.3 Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2018:8), perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan cara-cara yang tidak melanggar ketentuan

perpajakan. Tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yaitu sebagai berikut:

- a. Meminimalisir beban pajak terutang.
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan oleh fiskus.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efektif, dan efisien, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Dalam perencanaan pajak ada tiga macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir jumlah beban pajaknya (Pohan, 2018:14) yaitu sebagai berikut:

- a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan dari undang-undang dan peraturan perpajakan.

- b. *Tax Evasion* (Penyelundupan Pajak)

Strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan sebenarnya. Cara ini tidak aman bagi wajib pajak karena bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perpajakan.

- c. *Tax Saving* (Penghematan Pajak)

Suatu tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang dapat berupa menahan diri untuk tidak membeli produk yang ada pertambahan

nilainya. Tindakan ini dilakukan secara legal serta tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perpajakan.

#### 2.2.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak menurut Frank et al. (2009) dalam Septiawan et al. (2021:22), merupakan suatu tindakan pengelolaan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak. Sedangkan menurut Rohmansyah et al. (2021), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (*tax avoidance*) maupun cara yang ilegal yang bertentangan dengan peraturan perpajakan (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan hal yang umum dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang. Agresivitas pajak perusahaan yang dimaksud yaitu dengan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Namun, semakin banyak celah yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. *Cash Effective Tax Ratio* (CETR)

*Cash effective tax ratio* (CETR) menggambarkan persentase total pembayaran pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak (Yuniarti, Zs dan Astuti, 2020). Rumus untuk menghitung CETR adalah:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. *Book Tax Differences* (BTD)

*Book tax differences* (BTD) menggambarkan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap total aset bersih perusahaan (Cahyani dan Kiswara, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung BTD adalah:

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

c. *Effective Tax Ratio* (ETR)

*Effective tax ratio* (ETR) bertujuan untuk memberikan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen perusahaan dalam menekan kewajiban perpajakannya (Prasetyo dan Wulandari, 2021). Rumus untuk menghitung

ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* (NPM) dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan membandingkan NPM dalam perusahaan dengan NPM dari industri perusahaan tersebut (Fitriana dan Rachmawati, 2021). Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$NPM_{index} = \frac{\text{NPM Perusahaan}}{\text{NPM Industri}}$$

### 2.2.5 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Menurut Hery (2018:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal.

Menurut Fauziah dan Kurnia (2021), rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan biaya yang rendah sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi.

Adapun tujuan dan manfaat dari profitabilitas menurut Kasmir (2018:197), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan laba perusahaan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- d. Untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana perusahaan baik yang tertanam dalam modal perusahaan maupun dalam aset perusahaan.

- e. Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan tujuan dan manfaat dari profitabilitas yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* atau marjin laba kotor digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih suatu perusahaan (Jefriyanto, 2021). Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih sehingga menandakan bahwa kondisi operasi perusahaan semakin baik karena rendahnya beban operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* atau marjin laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Prabowo et al., 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating profit margin* atau margin laba operasional digunakan untuk menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional (Aini et al., 2021). Semakin tinggi *operating profit margin*, maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan karena dapat menekan atau mengelola biaya operasional perusahaan dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* atau dapat disebut juga dengan hasil pengembalian aset. Menurut Sondakh et al. (2019), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* atau dapat disebut juga dengan hasil pengembalian ekuitas. Rasio ini menurut Junaidi dan Candra (2021), digunakan untuk mengukur laba

bersih yang diperoleh dari pengelolaan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian investasi dari ekuitas yang membuat kondisi perusahaan menjadi semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **2.2.6 Capital Intensity**

*Capital intensity* atau intensitas modal memberikan gambaran mengenai modal yang ditanamkan atau diinvestasikan pada aset tetap perusahaan. Ehrhardt dan Brigham (2016:524), menyatakan bahwa *capital intensity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap perusahaan yang digunakan untuk mendukung proses produksi dan menghasilkan penjualan, sedangkan menurut Prasetyo dan Wulandari (2021), *capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang dapat menggambarkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap perusahaan dapat berupa bangunan, mesin, properti, dan peralatan penunjang kegiatan operasional perusahaan lainnya.

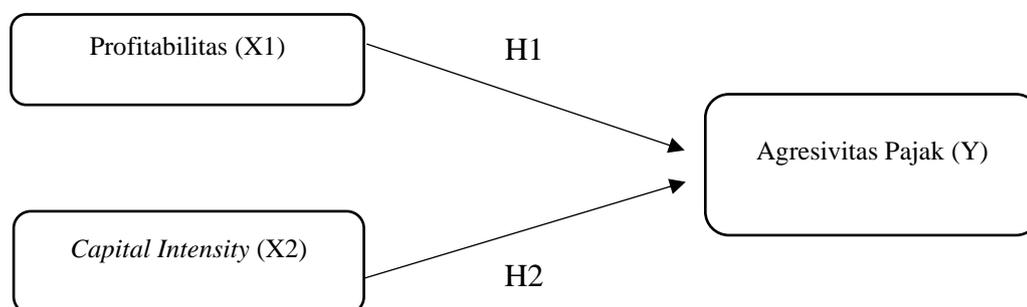
Sugiyanto dan Fitria (2019), menyatakan jika perusahaan memilih berinvestasi dalam aset tetap dan menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan karena bersifat *deductible expenses*, maka laba kena pajak yang dimiliki perusahaan akan menjadi berkurang dan juga akan mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, namun adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya penyusutan juga

dapat berpengaruh terhadap beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *capital intensity* maka semakin besar modal yang diinvestasikan ke dalam aset tetap perusahaan. Rumus untuk menghitung *capital intensity* adalah sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan landasan teori, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan melalui model kerangka konseptual penelitian pada gambar berikut ini:



Sumber : Peneliti (2023)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Gambar kerangka konseptual tersebut memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh profitabilitas (X1) dan *capital intensity* (X2) terhadap agresivitas pajak (Y). Kerangka konseptual tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang diuji yaitu profitabilitas dan

*capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Handayani (2020:48), hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan lagi, melalui analisis data yang relevan. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan akan dijabarkan sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Laba atau profit merupakan komponen penting dalam operasional suatu perusahaan yang berguna untuk menjamin dan memastikan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menggambarkan efektif atau tidaknya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang ditentukan oleh *principal* (Ayem dan Setyadi, 2019). Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset perusahaan yaitu *return on assets* (ROA).

Semakin tinggi *return on assets* mencerminkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Namun menurut Ayu et al. (2019), perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan patuh dalam membayar pajak setiap tahunnya, sedangkan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit

atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari et al. (2020), yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital intensity* merupakan kegiatan menginvestasikan modal kepada aset tetap perusahaan. Semakin tinggi rasio *capital intensity* maka semakin besar modal yang diinvestasikan ke dalam aset tetap perusahaan. Selain itu menurut Rahmawati dan Jaeni (2020), semakin tinggi investasi pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Investasi pada aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya penyusutan. Biaya penyusutan ini akan mempengaruhi pajak suatu perusahaan, hal tersebut disebabkan karena biaya penyusutan akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayar perusahaan menjadi semakin rendah. Perlakuan terhadap biaya penyusutan juga dapat berpengaruh pada jumlah beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2022), menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

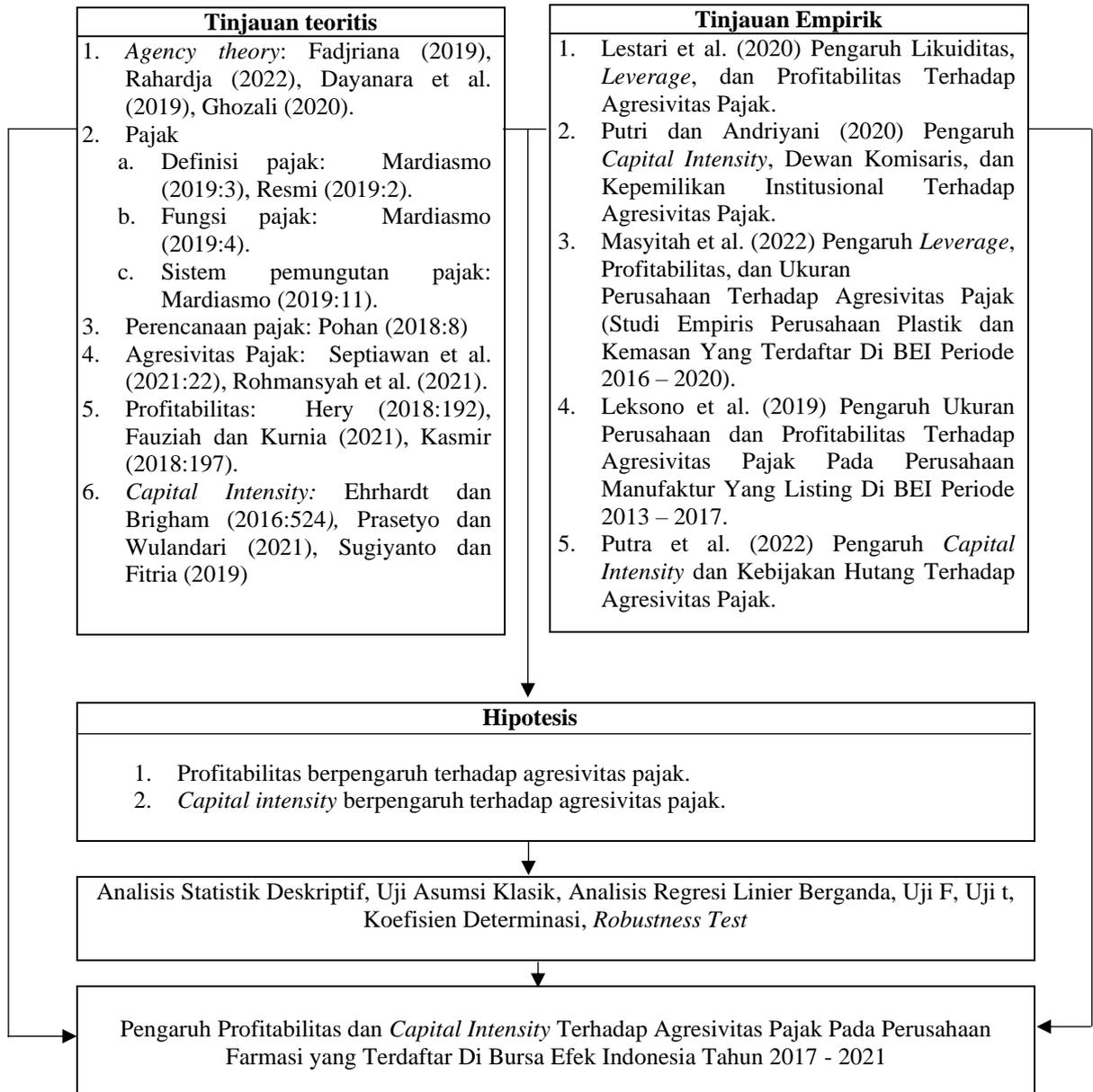
Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sasana et al. (2022), yang juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2023)

**Gambar 3. 1**  
**Kerangka Proses Berpikir**

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian yang akan menjelaskan tujuan dari penelitian dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Handayani, 2020:36). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak.

Agresivitas pajak menurut Leksono et al. (2019), merupakan keinginan suatu perusahaan untuk meminimalisir beban pajak melalui *tax planning*. Agresivitas pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *effective tax ratio* (ETR) karena menurut Lanis dan Richardson (2012) dalam Hidayat dan Fitria (2018), ETR merupakan proksi yang paling umum digunakan oleh peneliti dan para ahli pada penelitian terdahulu. ETR pada dasarnya adalah tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Menurut Mulya dan Anggraeni (2022), jika nilai ETR yang dihasilkan dibawah 25%, maka mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki ETR rendah menunjukkan bahwa tingkat agresivitas perusahaan tersebut terhadap pajaknya tinggi dan begitupula sebaliknya. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Handayani (2020:36), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *capital intensity*.

### 1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Rahmawati dan Jaeni, 2022). Profitabilitas mendeskripsikan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aset perusahaan yang disebut dengan *return on assets* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Leksono et al. (2019), Lestari et al. (2020), serta Masyitah et al. (2022). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2. Capital Intensity (X2)

*Capital intensity* merupakan kegiatan menginvestasikan modal perusahaan pada aset tetap perusahaan. Aset tetap perusahaan dapat berupa bangunan, mesin, properti, dan peralatan penunjang kegiatan operasional perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini *Capital intensity* diukur dengan proksi intensitas aset tetap. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Putri dan Andriyani (2020), serta Putra et al. (2022), yaitu dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *capital intensity* adalah sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3. 1**  
**Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**  
**Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun**  
**2017 – 2021.**

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian
1	2	3
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mendeskripsikan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aset perusahaan.
Capital Intensity (X2)	$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	<i>Capital intensity</i> merupakan kegiatan menginvestasikan modal perusahaan pada aset tetap perusahaan.
Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	ETR merupakan besaran tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan dan digunakan untuk menggambarkan agresivitas pajak.

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut Handayani (2020:69), Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, baik berupa individu dari suatu kelompok atau peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian baik berupa orang, barang atau semua elemen yang berada dalam wilayah penelitian yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 30 perusahaan.

### **3.3.2 Besar Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus yang benar-benar mampu menggambarkan suatu populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang tidak delisting.

3. Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (IDR).

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	30
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang delisting.	(0)
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing.	(0)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	30
Data sampel dalam 5 tahun penelitian (30 x 5)	150

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berikut merupakan daftar dari nama-nama yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	MTMH	PT Murni Sadar Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk
5	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	MERK	PT Merck Tbk
8	PEHA	PT Phapros Tbk
9	BMHS	PT Bundamedik Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	PRAY	PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk
11	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
12	INAF	PT Indofarma Tbk
13	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
14	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
15	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk
16	PEVE	PT Penta Valent Tbk
17	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
18	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
19	MEDS	PT Hetzer Medical Indonesia Tbk
20	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk
21	MMIX	PT Multi Medika Internasional Tbk
22	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk
23	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
24	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
25	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
28	HALO	PT Haloni Jane Tbk
29	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
30	PRIM	PT Royal Prima Tbk

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2017 – 2021. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 sampai selesai.

### 3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 yang dapat diakses melalui website milik Bursa Efek Indonesia serta sumber lain yang relevan.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

#### **a. Metode dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019:240), dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan selama 5 tahun yaitu tahun 2017 – 2021.

#### **b. Metode studi pustaka**

Metode studi pustaka adalah mengumpulkan dan menelaah berbagai informasi dengan membaca, mempelajari, dan mengevaluasi buku, jurnal, makalah, dan karya sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang dipelajari untuk digunakan sebagai landasan teori dan referensi dalam pengolahan data.

### **3.6 Pengujian Data**

Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian data yaitu IBM SPSS versi 26 (*Statistical Package for the Social Science*). SPSS merupakan software yang berfungsi untuk mengelola, menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik parametrik maupun statistik non parametrik dengan basis windows. Statistik parametrik menurut Quraisy (2020), merupakan uji statistik yang mensyaratkan bentuk sebaran populasinya berdistribusi dengan normal dan data yang dapat digunakan yaitu data interval atau rasio. Contoh uji statistik parametrik yaitu uji t dan Anova. Statistik non parametrik menurut Jamco dan A. M. Balami (2022), merupakan uji statistik yang tidak mensyaratkan bentuk sebaran populasi berdistribusi dengan normal dan dapat digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Contoh uji statistik non parametrik yaitu uji *Kruskal-Wallis* dan uji *Mann-Whitney*.

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2019:244).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian dari berbagai macam data sehingga dapat memberikan informasi dan kesimpulan yang lengkap dan berguna. Menurut Sujarweni dan Utami (2019:17), statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan mean, perhitungan persentase serta perhitungan desil, presentil.

### 3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk memperoleh model regresi linier yang baik dan tidak bias. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2020:117), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang nilai residualnya berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, ada dua metode yang digunakan untuk menguji normalitas data pada sampel yaitu dengan uji *normal P-P plot of regression standardized residual* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *normal P-P plot of regression standardized residual* dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal.
- 2) Jika data (titik) menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut tidak normal.

Uji normalitas lain yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyastama (2020:122) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi (Priyastama, 2020:122). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan yang digunakan untuk nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2020:125) heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji lain yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu uji *Rank Spearman*. Uji *Rank Spearman* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya yaitu periode  $t-1$  (Priyastama, 2020:131). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

#### **3.7.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sujarweni dan Utami (2019:19), analisis regresi linier berganda terdiri dari satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independen (bebas) terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen (terikat). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : *Capital Intensity*

e : *Standard of error*

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut, serta untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2021:148), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F adalah sebagai berikut:

##### 1) Berdasarkan taraf signifikan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 atau 5%.

- a) Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

b) Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak

2) Berdasarkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ .

Pengujian dilakukan dengan menggunakan  $F_{\text{tabel}}$  yang dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel

a) Apabila nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

b) Apabila nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

## 2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021:148), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis, hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ).

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , variabel profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

$H_0 : \beta_2 = 0$ , variabel *capital intensity* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel *capital intensity* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

b. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan taraf signifikan

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 atau 5%.

a) Apabila nilai signifikansi (sig)  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi (sig)  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

Pengujian dilakukan dengan menggunakan  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2; n-k)$$

Keterangan:

$\alpha$  = nilai signifikansi (sig) t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} (-) > t_{tabel} (-)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinasi atau dapat disebut dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terdapat diantara 0 dan 1. Terdapat dua ketentuan dalam menentukan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  bernilai negatif, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Semakin rendah nilai  $R^2$ , maka semakin lemah pengaruh antara variabel tersebut.
- b. Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1 maka nilai  $R^2$  semakin kuat pengaruh antar variabelnya.

#### 3.7.3 Robustness Test

Penelitian ini menggunakan uji tambahan yaitu *robustness test* (uji robust). *Robustness test* digunakan untuk menguji kekokohan atau kevalidan dari hasil penelitian dengan menggunakan model utama. Hasil dari *robustness test* akan dikatakan konsisten jika sesuai dengan hasil uji pada model utama (Adisurya et al.,

2018). *Robustness test* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memecah data menjadi dua yaitu dengan menggunakan perusahaan farmasi yang berjumlah 12 perusahaan serta menggunakan perusahaan jasa dan peralatan kesehatan yang berjumlah 18 perusahaan. *Robustness test* dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji seluruh pengujian regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek atau pasar modal didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1912 di Batavia untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada tahun 1914 – 1918 kegiatan bursa efek ditutup karena adanya Perang Dunia I. Bursa efek dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pembukaan bursa efek di Semarang dan Surabaya. Namun, keadaan ini tidak bertahan lama, pada tahun 1942 bursa efek ditutup kembali karena adanya Perang Dunia II dan program nasionalisasi perusahaan Belanda.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 bursa efek dibuka dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali bursa efek ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal. Aktivitas bursa efek meningkat karena pemerintah menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang berguna untuk memudahkan perusahaan melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modalnya di Indonesia serta terbukanya pintu BEJ untuk asing. Pada 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) juga mulai beroperasi kembali dan

dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini akan diberlakukan mulai Januari 1996. Tanggal 30 November 2007 terjadi Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, pada 2 Maret 2009 terjadi peletakan perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang dengan sangat pesat dan mempunyai 833 emiten.

#### 4.1.2 Profil Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	30
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang delisting.	(0)
Perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing.	(0)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	30
Data sampel dalam 5 tahun penelitian (30 x 5)	150

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terpilih menjadi sampel. Adapun profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tahun 1976. Pada November 1994, Darya Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Tahun 1995, Darya Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor Kesehatan di Indonesia. Saat ini, Darya Varia mengoperasikan dua pabrik yang memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN yang terletak di Gunung Putri dan Citeureup Bogor. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi serta memberikan jasa *toll manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun pasar ekspor.

Sejalan dengan misi perusahaan untuk “membangun Indonesia yang lebih sehat secara bertahap setiap orang di setiap waktu”, maka Darya Varia memproduksi produk-produk yang berkualitas tinggi untuk lini produk *consumer health* dan obat resep, membangun merek yang kuat dan terpercaya dan dikenal di seluruh Indonesia dengan melakukan pendekatan yang konsisten dan memelihara hubungan yang solid dengan semua pihak.

## **2. PT Murni Sadar Tbk (MTMH)**

PT Murni Sadar Tbk (MTMH) didirikan pada tanggal 01 September 2010. Perusahaan ini bergerak dalam bidang aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial. Saat ini, kegiatan usaha utama MTMH adalah bergerak dalam bidang aktivitas rumah sakit swasta. Pada tanggal 11 April 2022, MTMH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTMH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 254.022.800. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 April 2022.

## **3. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Bersamaan dengan pengubahan tersebut, Kimia Farma telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang kini telah merger dan bernama Bursa Efek Indonesia. Tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan kembali dari yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

#### **4. PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK)**

PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK) didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Saat ini, kegiatan usaha utama RSGK adalah bergerak di bidang aktivitas rumah sakit swasta, praktik dokter umum, praktik dokter spesialis, praktik dokter gigi, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, perdagangan eceran barang farmasi di apotek, dan poliklinik swasta.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, RSGK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RSGK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 185.940.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 2021.

#### **5. PT Siloam International Hospitals (SILO)**

PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan prasarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Kegiatan utama SILO adalah bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendirikan dan mengelola rumah sakit.

Pada tanggal 02 September 2013, SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SILO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 September 2013.

#### **6. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: divisi obat resep (kontribusi 23%), divisi produk kesehatan (kontribusi 17%), divisi nutrisi (kontribusi 30%), serta divisi distribusi dan logistic (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991 dan menjadi perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara

#### **7. PT Merck Tbk (MERK)**

PT Merck Tbk didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Kegiatan Merck saat ini adalah menemukan,

mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan leher, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, serta diabetes.

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

#### **8. PT Phapros Tbk (PEHA)**

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk. perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Juni 1954, yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries. Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan publik non listing. Kemudian, pada tanggal 26 Desember 2018 seluruh saham atas nama perusahaan sebanyak 840.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hingga saat ini, PT Phapros Tbk telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasikan dalam kelompok etikal, generic, OTC, dan agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, perusahaan ini juga dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk.

## **9. PT Bundamedik Tbk (BMHS)**

PT Bundamedik Tbk (BMHS) didirikan pada tanggal 13 April 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengelolaan rumah sakit. Saat ini, kegiatan usaha utama BMHS adalah bergerak di bidang aktivitas rumah sakit swasta, poliklinik swasta, dan rumah sakit lainnya secara langsung serta pelayanan kesehatan, dan pelayanan penunjang kesehatan melalui perusahaan anak dan perusahaan asosiasi.

Pada tanggal 28 Juni 2021, BMHS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMHS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 682.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2021.

## **10. PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk (PRAY)**

PT Famon Awal Bros Sedaya Tbk (PRAY) didirikan dengan nama PT Famon Global Raya pada tanggal 12 Maret 1997. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan rumah sakit swasta, perusahaan holding dan konsultasi manajemen. Saat ini, kegiatan usaha utama PRAY adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui entitas anaknya di bidang pelayanan kesehatan dengan mengoperasikan 15 rumah sakit dengan nama RS Primaya (Primaya Hospital) yang terletak di Pangkalpinang, Depok, Bekasi, Tangerang, Jakarta, Karawang, Sukabumi, Semarang, Palangkaraya, Luwu Timur, dan Makassar.

Pada tanggal 28 Oktober 2022, PRAY memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham PRAY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 302.222.300. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2022

#### **11. PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)**

PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (Mayapada Hospital) (SRAJ) didirikan tanggal 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah dan mulai operasi secara komersial pada tahun 1995. Kegiatan utama SRAJ adalah memberikan jasa penyelenggara rumah sakit antara lain dengan cara mendirikan dan mengusahakan rumah sakit yang lengkap dan modern. Awalnya rumah sakit SRAJ bernama Rumah Sakit Honoris kemudian tahun 2008 diubah menjadi Mayapada Hospital.

Pada tanggal 31 Maret 2011, SRAJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRAJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2011.

#### **12. PT Indofarma (INAF)**

PT Indofarma Tbk mulai beroperasi secara komersial dan berproduksi pada tahun 1983. Perusahaan ini merupakan produsen obat-obatan yang terdiri dari beberapa kategori produk yaitu *unbranded generic* atau *over the counter* (OTC), obat generic, *rapid diagnostic test*, dan lain-lain. Selain itu, Indofarma juga memproduksi bahan kemasan, mesin peralatan, dan infrastruktur yang berkaitan dengan industri farmasi dan lainnya.

Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 596.875.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

### **13. PT Soho Global Health Tbk (SOHO)**

PT Soho Global Health Tbk didirikan pada tanggal 27 Agustus 1956 dengan nama PT Perseroan Dagang dan Industri Farmasi Parit Padang atau disingkat PT Parit Padang. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1956. Kegiatan utama SOHO pada saat ini adalah bergerak di bidang industri dan distribusi atas produk-produk di sektor farmasi dan kesehatan melalui Perusahaan Anak (PT Soho Industri Farmasi, PT Parit Padang Global, PT Universal Health Network, dan PT Soho Global Medika).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, SOHO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOHO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 553.290.200. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 2020

### **14. PT Sarana Medika Metropolitan Tbk (SAME)**

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 Nopember 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Perusahaan ini bergerak di bidang kesehatan. Kegiatan usaha utama SAME, antara lain: rumah sakit, klinik, poliklinik, balai pengobatan, rumah sakit dan poliklinik spesialis, serta rumah sakit bersalin. Kegiatan usaha SAME saat ini adalah memiliki dan mengelola rumah sakit EMC Pulomas (sebelumnya OMNI Pulomas).

Pada tanggal 27 Desember 2012, SAME memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SAME (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 180.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 2013.

#### **15. PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE)**

PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT Century Healthcare) (CARE) didirikan dengan nama PT Aruna Anjaya Perkasa pada tanggal 07 Oktober 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama CARE adalah bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak terutama di industri kesehatan.

Pada tanggal 28 Februari 2020, CARE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CARE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Maret 2020

#### **16. PT Penta Valent Tbk (PEVE)**

PT Penta Valent Tbk (PEVE) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dan mulai beroperasi dengan nama CV Penta Valent. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan besar obat farmasi dan obat tradisional untuk manusia, mencakup usaha perdagangan besar obat farmasi untuk keperluan rumah tangga (obat-obatan dan suplemen kesehatan) dan obat tradisional atau jamu dan suplemen kesehatan untuk manusia. Saat ini, kegiatan usaha utama PEVE adalah menjalankan usaha dalam bidang distribusi produk farmasi, alat kesehatan dan produk konsumsi.

Pada tanggal 13 Januari 2023, PEVE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PEVE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 353.125.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Januari 2023.

#### **17. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)**

PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) didirikan pada tanggal 07 Mei 1999. HEAL adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan. Medikaloka Hermina Tbk mengoperasikan 28 rumah sakit umum yang menyediakan serangkaian jasa medis spesialis, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak, prosedur operasi yang kompleks, jasa laboratorium, fasilitas radiologi dan pencitraan, perawatan kesuburan serta layanan kesehatan umum, apotek, jasa diagnosa dan gawat darurat.

Pada tanggal 04 Mei 2018, HEAL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HEAL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 351.380.800. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 2018.

#### **18. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)**

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tanggal 27 November 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun yang sama. Kegiatan utama PYFA saat ini meliputi produksi, pengembangan, perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 120.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

#### **19. PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS)**

PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) didirikan pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri barang plastik, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia. Saat ini, kegiatan usaha utama MEDS adalah bergerak dalam bidang industri masker dengan merek dagang Evo Plusmed dan peralatan kesehatan serta turunannya.

Pada tanggal 29 Juli 2022, MEDS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 312.500.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 2022.

#### **20. PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED)**

PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) didirikan pada tanggal 15 Desember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran. Saat ini, kegiatan usaha utama OMED adalah menjalankan usaha manufaktur dan pendistribusian alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik, alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, serta perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya. Merek andalan Perseroan adalah “OneMed”, dan produk merek Perseroan sendiri mencakup “SafeGlove” dan “Plesterin WP”.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, OMED memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham OMED (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.058.850.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 November 2022.

#### **21. PT Multi Medika Internasional Tbk (MMIX)**

PT Multi Medika Internasional Tbk (MMIX) didirikan pada tanggal 28 November 2020 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2020. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, sewa guna usaha tanpa hak opsi intelektual properti-bukan karya hak cipta, aktivitas konsultasi manajemen, perdagangan besar kosmetik, aktivitas agen kurir, portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial dan perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama MMIX adalah menjalankan usaha di bidang distribusi produk-produk healthcare.

Pada tanggal 28 November 2022, MMIX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MMIX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 2022.

#### **22. PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA)**

PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) didirikan pada tanggal 30 November 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran. Saat ini,

kegiatan usaha utama IRRA adalah bergerak dalam bidang distribusi alat kesehatan.

Pada tanggal 30 September 2019, IRRA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IRRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Oktober 2019.

### **23. PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)**

PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) didirikan tanggal 08 Februari 1988 dan operasi secara komersial pada tahun 1988. Kegiatan Prodia adalah bergerak dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama Prodia adalah menyediakan jasa pemeriksaan kesehatan di bidang laboratorium klinik swasta.

Pada tanggal 29 November 2016, PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRDA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 187.500.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Desember 2016.

### **24. PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)**

PT Organon Pharma Indonesia Tbk atau dahulu disebut PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk didirikan pada Januari 1975 dan merupakan anggota dari badan usaha milik Merck & Co, Amerika Serikat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang

pengolahan, pengemasan, dan pengembangan produk farmasi untuk dikonsumsi manusia dan hewan, perlengkapan mandi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga. SCPI juga mempromosikan dan mengeksport produk farmasi, alat kesehatan serta menyediakan layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

Pada tanggal 18 April 1990, SCPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.600.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 1990.

#### **25. PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS)**

PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) didirikan pada tanggal 29 Agustus 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Perusahaan ini adalah bergerak dalam bidang penyediaan pelayanan penunjang kesehatan, seperti laboratorium kesehatan, pusat gambar diagnosa lainnya, gudang farmasi, bank mata, bank darah, bank sperma, bank transplantasi organ dan pelayanan penunjang medik lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama DGNS adalah bergerak di bidang aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, diantaranya: laboratorium patologi klinik (*clinical laboratory*), laboratorium patologi anatomi, Laboratorium genetik (*genomics laboratory*) dan layanan *homecare service*.

Pada tanggal 29 Desember 2020, DGNS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DGNS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2021.

## **26. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)**

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan pada tanggal 18 Maret 1975. Perusahaan ini menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Kegiatan utama Sido Muncul adalah memproduksi dan mendistribusikan jamu herbal, minuman berenergi, permen dan minuman kesehatan seperti Tolak Angin, Tolak Linu, dan Sari Kunyit.

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

## **27. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)**

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.

Pada tanggal 12 Maret 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Maret 2015.

#### **28. PT Haloni Jane Tbk (HALO)**

PT Haloni Jane Tbk (HALO) didirikan pada tanggal 07 November 2001. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri barang dari karet untuk kesehatan, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran. Saat ini, kegiatan usaha utama HALO adalah menjalankan usaha di bidang pembuatan barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, khususnya sarung tangan karet medis dengan merek dagang Shamrock Gloves dan Myguard Gloves.

Pada tanggal 30 Januari 2023, HALO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HALO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.130.000.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Februari 2023

#### **29. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi yang tergabung dalam Tempo Group. Tempo Scan Pacific didirikan pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. PT Tempo Scan Pacific Tbk hingga saat ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal dipasaran, seperti Bodrexin, NEO rheumacyl, Vidoran sirup, Bodrex Flu & batuk dan masih banyak lagi.

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

### **30. PT Royal Prima Tbk (PRIM)**

PT Royal Prima Tbk (PRIM) didirikan pada tanggal 04 Juni 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. PRIM bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Saat ini, kegiatan usaha utama Royal Prima Tbk adalah dalam bidang jasa rumah sakit, klinik, poliklinik, balai pengobatan, rumah sakit bersalin dan poliklinik untuk ibu dan balita, rumah sakit dan poliklinik spesialis antara lain rumah sakit atau poliklinik mata, THT, kulit, jiwa, paru-paru, dan kanker, serta kegiatan usaha terkait.

Pada tanggal 04 Mei 2018, PRIM memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000.000. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2018.

## **4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan dari tahun 2017 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis statistik deskriptif perlu dilakukan untuk dapat melihat gambaran mengenai data secara umum seperti nilai terendah (minimum), tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel

yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *capital intensity* ( $X_2$ ) dan agresivitas pajak ( $Y$ ). berikut ini adalah data statistik deskriptif pengujian variabel penelitian selama periode pengamatan.

**Tabel 4. 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	114	-.06	1.23	.1018	.16149
<i>Capital Intensity</i>	114	.02	.92	.3952	.21963
Agresivitas Pajak	114	-1.48	5.28	.2753	.55132
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dari 150 keseluruhan sampel berkurang menjadi 114. Hal ini dikarenakan adanya data yang kosong sehingga SPSS mendeteksi secara otomatis untuk menyeleksi data, selain itu dapat diketahui bahwa:

a. Profitabilitas

Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar -0,06, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,23, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1018, dan standar deviasinya sebesar 0,16149. Nilai minimum sebesar -0,06 berada pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2020. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa Sarana Meditama Metropolitan kurang efektif dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai ROA maksimum sebesar 1,23 berada pada PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

profit 1,23. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS) lebih efektif dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (mean) ROA yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 0,1018 yang berarti bahwa rata-rata profit yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,1018 atau 10,18%

b. *Capital Intensity*

*Capital intensity* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,02, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,92, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3952, dan standar deviasinya sebesar 0,21963. Nilai minimum sebesar 0,02 dimiliki oleh PT Penta Valent Tbk (PEVE) dan PT Multi Medika Internasional Tbk (MMIX) pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aset tetap perusahaan rendah dan berpengaruh terhadap beban penyusutan aset tetap yang rendah pula. Dengan beban penyusutan aset tetap yang rendah, perusahaan tidak dapat menekan beban pajaknya sehingga pajak yang dibayarkan menjadi tinggi. Nilai maksimum sebesar 0,92 berada pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2019 yang berarti bahwa modal yang diinvestasikan perusahaan kepada aset tetapnya tinggi, apabila aset tetap tinggi maka beban penyusutan aset tetap juga tinggi sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi rendah. Nilai rata-rata *capital intensity* yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebesar 0,3952 atau 39,5% sehingga mengindikasikan

bahwa rata-rata perusahaan menginvestasikan modalnya ke dalam aset tetap perusahaan sebesar 39,5%.

c. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective tax ratio* (ETR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1,48, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,28, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2753, dan standar deviasinya sebesar 0,55132. Nilai minimum sebesar -1,48 dimiliki oleh PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) tahun 2020. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk sangat agresif terhadap pajaknya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, karena semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan, maka semakin agresif juga perusahaan tersebut terhadap pajaknya. Nilai maksimum sebesar 5,28 berada pada PT Indofarma Tbk pada tahun 2021. Rata-rata nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan sampel yaitu sebesar 0,2753 atau 27,5% sehingga mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan membayar pajak penghasilan badannya sebesar 27,5% dari laba sebelum pajak.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

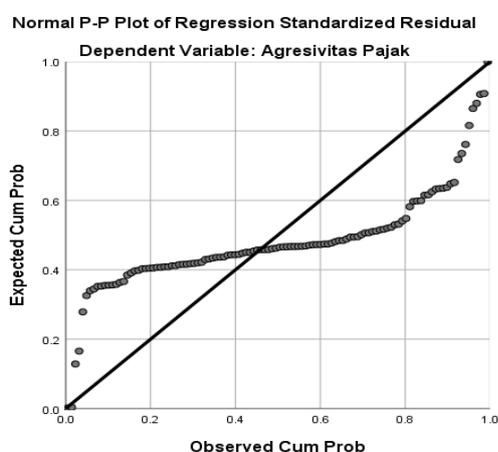
#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi dengan normal. Normalitas dapat diuji dengan melihat grafik *normal P-P plot of regression standardized residual*. Jika

data (titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *normal P-P plot of regression standardized residual*.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier**



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan grafik *normal P-P plot of regression standardized residual* pada gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal karena data (titik) menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal.

Selain menggunakan uji *normal P-P plot of regression standardized residual*, penelitian ini juga menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas pada suatu data. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan menggunakan angka. Dasar pengambilan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai Sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan jika

nilai Sig < 0,05, maka nilai data tersebut tidak berdistribusi normal (Priyastama, 2020:122). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data dan Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	Keterangan
N		114	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.54229386	
Most Extreme Differences	Absolute	.286	
	Positive	.268	
	Negative	-.286	
Test Statistic		.286	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	<0,05 (Tidak Normal)

a. Test distribution is Normal.

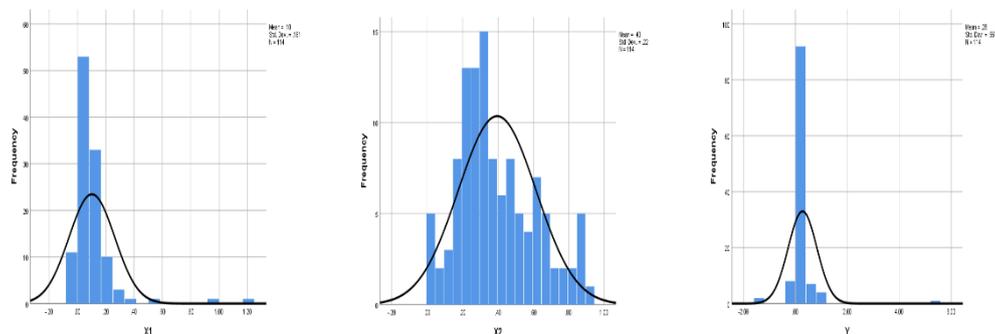
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik dan valid, data yang tidak berdistribusi dengan normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2021:34). Sebelum melakukan transformasi data, harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana bentuk grafik histogram dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari profitabilitas ( $X_1$ ) dan *capital intensity* ( $X_2$ ) serta variabel dependen yaitu agresivitas pajak ( $Y$ ). Berikut merupakan bentuk grafik histogram dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

**Gambar 4. 2**  
**Bentuk Grafik Histogram**



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Dari grafik histogram data di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram yang terbentuk cenderung mengarah ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dapat dikatakan berbentuk *moderate positive skewness*. Setelah didapatkan bentuk grafik histogram maka bentuk transformasi yang cocok dilakukan menurut tabel 4.4 adalah dengan metode SQRT (x) atau akar kuadrat.

**Tabel 4. 4**  
**Bentuk Transformasi**

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substantial positive skewness	LG10(x) atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT(k-x)
Substantial negative skewness	LG10(k-x)
Severe negative skewness dengan bentuk J	1/(k-x)

Sumber : Ghozali (2021:34)

Setelah dilakukan transformasi data pada variabel penelitian, sampel pada penelitian ini menjadi berjumlah 103 dan masih tidak berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah data ditransformasi pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data dan Sebelum Outlier)**

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		103	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12683065	
Most Extreme Differences	Absolute	.197	
	Positive	.150	
	Negative	-.197	
Test Statistic		.197	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	< 0,05 (Tidak Normal)

a. Test distribution is Normal.

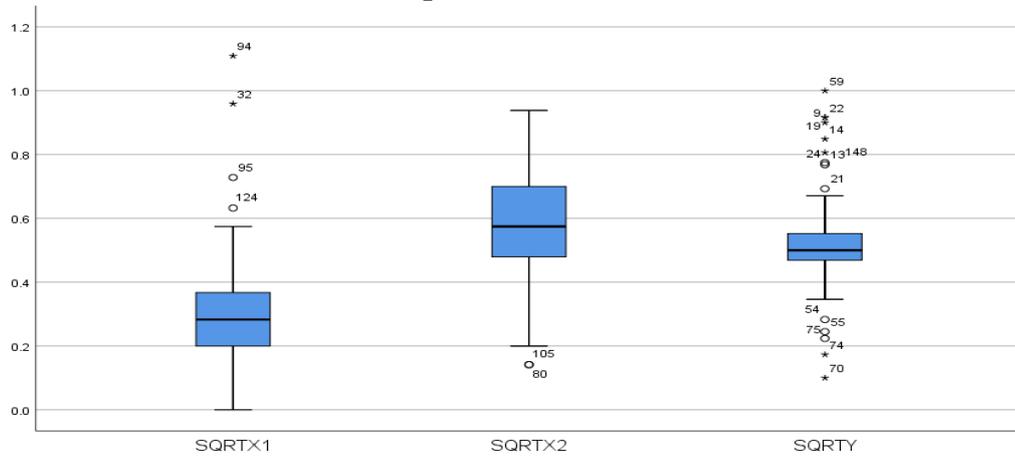
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05 sehingga data masih tidak berdistribusi dengan normal. Untuk mendapatkan normalitas data langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mendeteksi dan melakukan pengurangan data yang dianggap outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2021:41). Untuk mendeteksi data outlier pada penelitian ini menggunakan boxplot yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

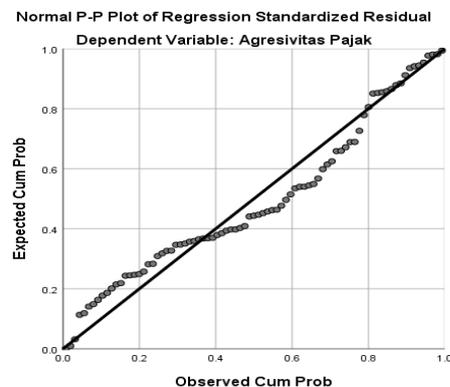
**Gambar 4.3**  
**Boxplot Data Outlier**



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Boxplot di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 20 data outlier yang terdiri data 9, 13, 14, 19, 21, 22, 24, 32, 54, 55, 59, 70, 74, 75, 80, 94, 95, 105, 124 dan 148. Setelah dilakukan pengurangan data outlier, jumlah sampel yang pada penelitian ini berkurang menjadi 83 sampel. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *normal P-P plot of regression standardized residual* setelah dilakukan transformasi data dan pengurangan data yang outlier dapat dilihat pada gambar 4.4.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data dan Outlier)**



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan grafik *normal P-P plot of regression standardized residual* pada gambar 4.4, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal karena data (titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Penelitian ini juga menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi data dan pengurangan data yang outlier.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data dan Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	Ket
N			83	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		.01283178	
Most Extreme Differences	Absolute		.113	
	Positive		.113	
	Negative		-.084	
Test Statistic			.113	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.227 <sup>d</sup>	Normal
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.216	
		Upper Bound	.238	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 100000 sampled tables with starting seed 2000000

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan transformasi data dengan bentuk SQRT dan pengurangan data yang dianggap outlier diperoleh hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,227 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Priyastama, 2020:122). Berikut ini merupakan hasil tabel hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Capital Intensity</i>	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak  
Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

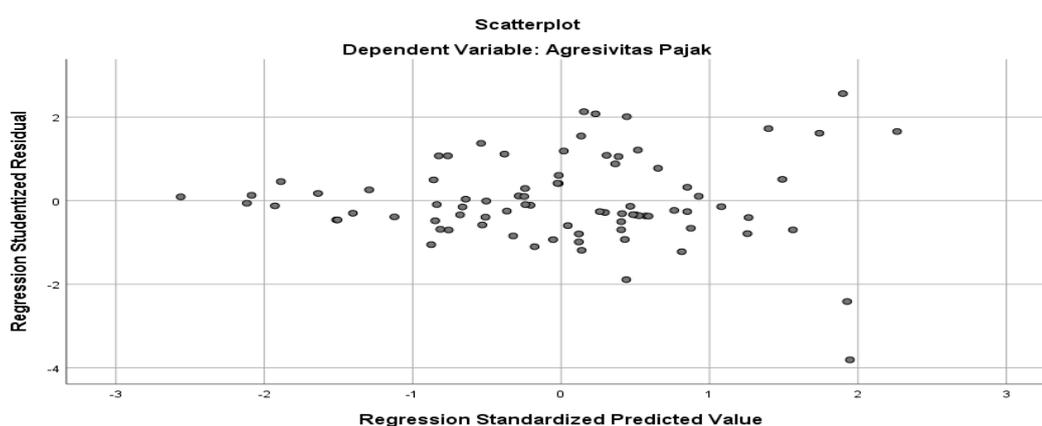
- 1) Nilai Tolerance profitabilitas sebesar  $0,972 > 0,1$  dan nilai VIF profitabilitas sebesar  $1,029 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel profitabilitas tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Nilai Tolerance *capital intensity* sebesar  $0,972 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,029 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel *capital intensity* tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

**Gambar 4. 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta

tidak membentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji grafik *scatterplot*, untuk lebih meyakinkan uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Dalam uji *Rank Spearman* jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations		
			Profitabilitas	<i>Capital Intensity</i>	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.135	-.039
		Sig. (2-tailed)	.	.223	.727
		N	83	83	83
	<i>Capital Intensity</i>	Correlation Coefficient	-.135	1.000	-.038
		Sig. (2-tailed)	.223	.	.733
		N	83	83	83
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.039	-.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	.727	.733	.
		N	83	83	83

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) profitabilitas sebesar  $0,727 > 0,05$  dan nilai Sig. (2-tailed) *capital intensity* sebesar  $0,733 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen terhadap residualnya lebih besar dari nilai signifikansi (0,05).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya yaitu periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson dengan cara membandingkan nilai DU dengan DW dan DL dari tabel Durbin Watson. Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan Jika nilai  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi (Priyastama, 2020:131). Berikut ini merupakan tabel hasil uji Durbin Watson.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.628	.01299	2.137

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,137. Dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 83 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, maka diperoleh nilai batas atas tabel Durbin Watson (DU) sebesar 1,6928 dan nilai  $4 - DU = 2,3072$ . Berdasarkan dengan rumus  $DU < DW < 4-DU$ , yaitu  $1,6928 < 2,137 < 2,3072$ , sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW terletak diantara nilai DU dan  $(4 - DU)$ .

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.007		77.829	.000
	Profitabilitas	-.163	.014	-.804	-11.758	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.032	.009	-.234	-3.427	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,577 - 0,163X_1 - 0,032X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : *Capital Intensity*

e : *Standard of error*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah disusun maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,577 artinya jika profitabilitas dan *capital intensity* tidak ada atau bernilai 0 maka besar agresivitas pajak (Y) pada suatu perusahaan sebesar 0,577.

b. Koefisien Profitabilitas ( $X_1$ )

Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,163 artinya profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,163. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan profitabilitas satu satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien *Capital Intensity* ( $X_2$ )

Nilai koefisien *capital intensity* sebesar -0,032 artinya *capital intensity* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *capital intensity* satu satuan maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,032. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan *capital intensity* satu satuan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2021:148) Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara

bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan taraf signifikan
  - a) Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b) Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ .
  - a) Apabila nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Apabila nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{\text{tabel}} = (k; n-k) = (2; 83-2) = (2; 81) = 3,11$ . Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	70.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.014	80	.000		
	Total	.037	82			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Dari hasil uji statistik F pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 70,202 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 serta nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Maka berdasarkan taraf signifikan, nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan berdasarkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $70,202 > 3,11$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

#### **b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

##### 1) Berdasarkan taraf signifikan

- a) Apabila nilai signifikansi (sig)  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi (sig)  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2) Berdasarkan nilai $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ .

- a) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} (-) > t_{tabel} (-)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 83-2) = (0,025; 81) = 1,9896$ . Hasil uji statistik  $t$  dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.007		77.829	.000
	Profitabilitas	-.163	.014	-.804	-11.758	.000
	Capital Intensity	-.032	.009	-.234	-3.427	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa:

1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , variabel profitabilitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , variabel profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

a) Berdasarkan taraf signifikan

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on assets* (ROA) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-11,758$  nilai ini lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-1,9896$ , yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik  $t$  variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-11,758 < -1,9896$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## 2. *Capital Intensity* ( $X_2$ )

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ , variabel *capital intensity* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , variabel *capital intensity* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak ( $Y$ ).

a) Berdasarkan taraf signifikan

Berdasarkan uji statistik  $t$  pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *capital intensity* sebesar  $0,001$ . Nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

b) Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Berdasarkan uji statistik  $t$  pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,427$  nilai tersebut lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar

-1,9896, yang berarti bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *t* variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-3,427 < -1,9896$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau dapat disebut dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square*. Nilai *R Square* terletak diantara angka 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.628	.01299	2.137

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) berdasarkan tabel 4.13 adalah sebesar 0,637. Nilai *R Square* sebesar 0,637 tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu profitabilitas dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 63,7% selama tahun 2017 – 2021.

Sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5 Robustness Test

*Robustness test* digunakan untuk menguji kekokohan atau kevalidan dari hasil penelitian dengan menggunakan model utama. Hasil dari *robustness test* akan dikatakan konsisten jika sesuai dengan hasil uji pada model utama (Adisurya et al., 2018). *Robustness test* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memecah data menjadi dua yaitu dengan menggunakan perusahaan farmasi yang berjumlah 12 perusahaan serta menggunakan perusahaan jasa dan peralatan kesehatan yang berjumlah 18 perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil *robustness test*.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Robustness Test Perusahaan Farmasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.661	.010		67.584	.000
	Profitabilitas	-.147	.016	-.543	-8.935	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.187	.016	-.699	-11.504	.000
R	.918					
R Square	.842					
Adjusted R Square	.835					
F	114.608					
P-value F	.000					

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil *robustness test* dengan menggunakan data perusahaan farmasi pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-8,935 < -2,0154$ , sehingga profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *robustness test* mendukung hasil uji regresi utama.

- b. *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-11,504 < -2,0154$ , sehingga *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *robustness test* mendukung hasil uji regresi utama.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil *Robustness Test* Perusahaan Jasa dan Peralatan Kesehatan**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.010		50,485	.000
	Profitabilitas	-.103	.017	-.501	-6,127	.000
	<i>Capital Intensity</i>	.060	.009	.544	6,647	.000
R		.915				
R Square		.837				
Adjusted R Square		.827				
F		87,181				
P-value F		.000				

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil *robustness test* dengan menggunakan data perusahaan jasa dan peralatan kesehatan pada tabel 4.15, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-6,127 < -2,0301$ , sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *robustness test* mendukung hasil uji regresi utama.
- b. *Capital intensity* memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,647 > 2,0301$ , sehingga *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji statistik t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-11,758 < -1,9896$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,163$ , sehingga semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya dan semakin tinggi pula *effective tax ratio* (ETR) nya. Febrilyantri (2020), menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya yang akan menyebabkan perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi dan mampu untuk membayar beban pajaknya sehingga tidak ada indikasi terjadinya agresivitas pajak. Kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajaknya tersebut akan berpengaruh positif terhadap citra perusahaan sehingga dapat dengan mudah untuk menarik minat investor, masyarakat umum maupun otoritas perpajakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen (*agent*) yang diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan dengan melakukan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien sehingga bisa memperoleh laba maksimal yang diinginkan *principal* sebagai imbalan atas investasi. Hubungan antara laba dengan pajak yang ditanggung berbanding lurus,

artinya semakin besar laba atau profit yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang ditanggung perusahaan pun juga semakin tinggi. Adanya beban pajak yang tinggi, maka perusahaan akan membuat perencanaan pajak yang optimal agar tarif pajak efektifnya rendah

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Leksono et al. (2019), dan Lestari et al. (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif. Namun tidak sesuai dengan penelitian Masyitah et al. (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4.6.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji statistik t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-3,427 < -1,9896$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,032$ , sehingga semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya yang berarti bahwa semakin tinggi pula *effective tax ratio* (ETR) yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan metode penyusutan aset tetap menurut akuntansi dan perpajakan yang dapat menimbulkan koreksi fiskal positif. Menurut Sinaga dan Suardikha (2019), jika perusahaan mengestimasi umur manfaat asetnya lebih singkat dibandingkan umur aset

menurut perpajakan, akan menyebabkan biaya penyusutan menurut akuntansi lebih besar daripada menurut perpajakan sehingga menimbulkan koreksi fiskal positif. Koreksi fiskal positif ini menyebabkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan semakin meningkat. Adanya perusahaan yang mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya namun tidak dihapuskan pengakuannya juga dapat mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu akan bertindak untuk mensejahterakan atau mementingkan dirinya sendiri. Manajer sebagai *agent* akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan cara memaksimalkan laba perusahaan dan menekan pajak perusahaan agar mendapatkan imbalan atau kompensasi dengan memanfaatkan biaya penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap yang dapat bertindak sebagai pengurang laba sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa (2020), serta Sasana et al. (2022), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Andriyani (2020), yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### **4.6.3 Robustness Test**

Berdasarkan hasil *robustness test* yang telah dilakukan dengan menggunakan 12 perusahaan farmasi, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$

yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-8,935 < -2,0154$ , sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,147$ . Variabel *capital intensity* juga memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-11,504 < -2,0154$ , sehingga *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,187$ .

Sedangkan hasil *robustness test* yang telah dilakukan dengan menggunakan 18 perusahaan jasa dan peralatan kesehatan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-6,127 < -2,0301$ , sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif yaitu sebesar  $-0,103$ . Variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,647 > 2,0301$ , sehingga *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien positif yaitu sebesar  $0,060$ .

Hasil *robustness test* tersebut memberikan hasil yang konsisten, saling melengkapi dan memperkuat hasil dari uji regresi utama. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian variabel profitabilitas dengan menggunakan 12 perusahaan farmasi dan pengujian variabel profitabilitas dengan menggunakan 18 perusahaan jasa dan peralatan kesehatan yang memperkuat hasil dari pengujian variabel profitabilitas dengan menggunakan 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan

peralatan kesehatan) di bidang kesehatan karena sama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif. Selain itu, hasil dari pengujian variabel *capital intensity* dengan menggunakan 12 perusahaan farmasi juga memperkuat hasil dari pengujian variabel *capital intensity* dengan menggunakan 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan karena sama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-11,758 < -1,9896$ , yang berarti bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dalam penelitian menunjukkan arah koefisien negatif, sehingga semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajaknya dan semakin tinggi pula *effective tax ratio* (ETR) nya, yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} (-)$  yaitu  $-3,427 < -1,9896$ , yang berarti bahwa *capital*

*intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dalam penelitian menunjukkan arah koefisien negatif, sehingga semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya yang berarti semakin tinggi pula *effective tax ratio* (ETR) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

3. Hasil *robustness test* variabel profitabilitas dengan menggunakan 12 perusahaan farmasi dan pengujian variabel profitabilitas dengan menggunakan 18 perusahaan jasa dan peralatan kesehatan memperkuat hasil dari pengujian regresi utama yaitu variabel profitabilitas dengan menggunakan 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan karena sama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif. Selain itu, hasil dari *robustness test* variabel *capital intensity* dengan menggunakan 12 perusahaan farmasi juga memperkuat hasil dari pengujian regresi utama yaitu variabel *capital intensity* dengan menggunakan 30 perusahaan farmasi dan perusahaan lain (jasa dan peralatan kesehatan) di bidang kesehatan karena sama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan pengaruhnya menunjukkan arah koefisien negatif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kondisi keuangan perusahaan agar tetap menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan tidak ada indikasi terjadinya agresivitas pajak baik *tax avoidance* maupun *tax evasion*.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, CSR, kepemilikan institusional, *inventory intensity*, dan komisaris independent.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan pertambangan, perhotelan, kosmetik dan lain-lain.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan menggunakan proksi selain *effective tax ratio* (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak seperti *cash effective tax ratio* (CETR), *book tax different* (BTD), *net profit margin* (NPM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, D., Dr. Werner Ria Murhadi, S.E., M. M., & Arif Herlambang, S.Si, M. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Badan Usaha dan Struktur Modal Terhadap Performa Perusahaan di Sektor Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek ASEAN Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1369–1381. Diakses pada 20 April 2023. Dari <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1264/1033>.
- Aini, H., Dona, E. M., & Susanti, L. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin, Operating Profit, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Baturaja*, July, 1–23. Diakses pada 17 Maret 2023. Dari <https://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/964/639>.
- Ayem, S., dan Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. Diakses pada 2 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>.
- Ayu, R., Halimatusadiah, E., & Sofianty, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 566–573. Diakses pada 26 Februari 2023. Dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19020/pdf>.
- Bisnis.tempo.co. (2003). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. Diakses pada 25 Februari 2023. Dari <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses pada 28 Januari 2023. Dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Cahyani, M. R., dan Kiswara, E. (2019). Pengaruh Rasio Pajak Tangguhan, Keahlian Pajak, dan Remunerasi Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. Diakses pada 16 Maret 2023. Dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. Diakses pada 10 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>.
- Detiknews. (2015). *Komisaris Muda Pengemplang Pajak Divonis 1,5 Tahun dan Denda Rp 2,1 M*. Diakses pada 25 Februari 2023. Dari <https://news.detik.com/berita/d-2882668/komisaris-muda-pengemplang-pajak-divonis-15-tahun-dan-denda-rp-21-m>.
- Dewi, K. S., dan Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. Diakses pada 7 Mei 2023. Dari <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i02.p10>.
- Ehrhardt, M. C., dan Brigham, E. F. (2016). *Corporate Finance: A Focused Approach* (6th Edition). Boston: Cengage Learning.
- Fadjriana, I. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Terhadap Effective Tax Rate Dengan Kompensasi Rugi Fiskal Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 496. Diakses pada 27 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1816>.
- Fauziah, F., dan Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10, 21. Diakses pada 25 Februari 2023. Dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3858/3869>.
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Earnings Management, Profitabilitas dan Size terhadap Agresivitas Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 126. Diakses pada 19 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7670>.
- Fitriana dan Rachmawati. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53. Diakses pada 16 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>.
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. Diakses pada 10 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hamsal, dan Eva Sundari. (2022). Strategi Pemasaran Usaha Produk Farmasi Masa Pandemi Covid 19 Di PT. Ferron Par Pharmaceutical (Studi Kasus Peningkatan Volume Penjualan Produk Farmasi). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 46–54. Diakses pada 21 Februari 2023. Dari [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9453](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9453).
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Trussmedia Grafika.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Hidayat, A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. Diakses pada 20 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>.
- Jamco, J. C. S., dan A. M. Balami. (2022). Analisis Kruskal-Wallis untuk Mengetahui Konsentrasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Bidang Minat Program Studi Statistika FMIPA Unpatti. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 1(1), 39–44. Diakses pada 20 Maret 2023. Dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/parameter/article/view/2812>.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–70. Diakses pada 17 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>.
- Junaidi dan Candra. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198. Diakses pada 18 Maret 2023. Dari [http://113.212.163.133/index.php/scientia\\_journal/article/view/3357](http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenkeu. (2022). *Kontribusi Pendapatan Negara*. Diakses pada 20 Februari 2023. Dari <https://data-apbn.kemenkeu.go.id/lang/id/post/9/pendapatan-negara>.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. Diakses pada 17 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>.

- Lestari, N., Arafat, Y., & Valianti, R. M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 54. Diakses pada 17 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5220>.
- Maitriyadewi, N. L. R. P., dan Noviari, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1382. Diakses pada 25 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p04>.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Masyitah, E., Sar, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13. Diakses pada 18 Februari 2023. Dari <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.5854>.
- Mulya, A. A., dan Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. Diakses pada 19 April 2023. Dari <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta:Gramedia.
- Prabowo, M., Marota, R., & Mulyaningsih, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10. Diakses pada 17 Maret 2023. Dari <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1616/1334>.
- Prasetyo, A., dan Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. Diakses pada 28 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>.
- Priyastama, R. (2020). *The Book Of SPSS: Pengolahan Dan Analisa Data*. Yogyakarta:PT Anak Hebat Indonesia.
- Putra, Y., Marlina, E., & Sari, D. P. . (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Kebijakan Hutang. 3(1), 554–562. Diakses pada 19 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3616>.

- Putri, K. R., dan Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *UMMagelang Conference Series*, 465–480. Diakses pada 18 Februari 2023. Dari <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. Diakses pada 20 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>.
- Rahardja, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahmawati dan Jaeni. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 74–82. Diakses pada 2 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485>.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus* (Edisi 11). Jakarta:Salemba Empat.
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., Gunawan Siregar, I., Id Editor, G. S. C., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97. Diakses pada 27 Februari 2023. Dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/4220/2447>.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195. Diakses pada 20 Februari 2023. Dari <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>.
- Sasana, L. P. W., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. Diakses pada 10 Mei 2023. Dari <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>.
- Septiawan, K., Ahmar, N. & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM. Jawa Tengah

- Septriani, Ri., dan Napisah, L. (2022). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 673–691. Diakses pada 26 Februari 2023. Dari <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/470/271>.
- Sinaga, C. H., dan Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1. Diakses pada 13 Mei 2023. Dari <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>.
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. Diakses pada 17 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24196>.
- Sugiyanto, dan Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor .... *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 1(1), 447–461. Diakses pada 28 Februari 2023. Dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572/3936>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., dan Utami, L. R. (2019). *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta:STARTUP.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP)*.
- Yuniarti. Zs, N., dan Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191. Diakses pada 16 Maret 2023. Dari <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1084>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Perusahaan Farmasi dan Perusahaan Lain (Jasa dan Peralatan Kesehatan) Di Bidang Kesehatan Tahun 2017 – 2021

NO	KODE	TAHUN	ROA (X1)	CAPITAL INTENSITY (X2)	ETR (Y)
1	DVLA	2017	0,10	0,24	0,28
2		2018	0,12	0,24	0,26
3		2019	0,12	0,21	0,26
4		2020	0,08	0,22	0,24
5		2021	0,07	0,19	0,31
6	MTMH	2017			
7		2018			
8		2019			
9		2020	0,00	0,86	0,81
10		2021	0,10	0,79	0,30
11	KAEF	2017	0,05	0,29	0,26
12		2018	0,05	0,29	0,29
13		2019	0,00	0,51	0,59
14		2020	0,00	0,55	0,72
15		2021	0,02	0,53	0,26
16	RSGK	2017			
17		2018			
18		2019			
19		2020	0,00	0,78	0,84
20		2021	0,06	0,67	0,35
21	SILO	2017	0,01	0,35	0,48
22		2018	0,00	0,53	0,84
23		2019	-0,04	0,54	-1,23
24		2020	0,01	0,58	0,60
25		2021	0,08	0,49	0,28
26	KLBF	2017	0,15	0,32	0,24
27		2018	0,14	0,34	0,24
28		2019	0,13	0,38	0,25
29		2020	0,12	0,36	0,23
30		2021	0,13	0,31	0,22
31	MERK	2017	0,17	0,21	0,30
32		2018	0,92	0,15	0,26
33		2019	0,09	0,21	0,38
34		2020	0,08	0,23	0,32
35		2021	0,13	0,23	0,31
36	PEHA	2017	0,11	0,31	0,27
37		2018	0,07	0,33	0,25
38		2019	0,05	0,31	0,21
39		2020	0,03	0,34	0,24
40		2021	0,01	0,33	0,12

NO	KODE	TAHUN	ROA (X1)	CAPITAL INTENSITY (X2)	ETR (Y)
41	BMHS	2017			
42		2018			
43		2019			
44		2020	0,05	0,58	0,18
45		2021	0,13	0,53	0,22
46	PRAY	2017			
47		2018			
48		2019			
49		2020			
50		2021	0,11	0,49	0,25
51	SRAJ	2017	-0,05	0,60	-0,01
52		2018	-0,03	0,64	-0,01
53		2019	-0,02	0,66	-0,14
54		2020	0,00	0,63	0,08
55		2021	0,03	0,65	0,06
56	INAF	2017	-0,03	0,32	-0,19
57		2018	-0,02	0,34	-0,29
58		2019	0,01	0,34	0,18
59		2020	0,00	0,27	1,00
60		2021	-0,02	0,23	5,28
61	SOHO	2017	0,01	0,16	0,40
62		2018	0,02	0,15	0,45
63		2019	0,04	0,12	0,38
64		2020	0,04	0,09	0,31
65		2021	0,14	0,10	0,20
66	SAME	2017	0,04	0,88	0,25
67		2018	0,02	0,83	0,28
68		2019	-0,05	0,92	-0,18
69		2020	-0,06	0,85	-1,48
70		2021	0,03	0,72	0,01
71	CARE	2017			
72		2018	-0,05	0,89	-0,07
73		2019	-0,01	0,88	-0,13
74		2020	0,00	0,63	0,03
75		2021	0,00	0,69	0,05
76	PEVE	2017			
77		2018			
78		2019			
79		2020			
80		2021	0,03	0,02	0,28
81	HEAL	2017	0,06	0,65	0,38
82		2018	0,05	0,64	0,31
83		2019	0,07	0,61	0,32
84		2020	0,10	0,59	0,32
85		2021	0,17	0,60	0,22
86	PYFA	2017	0,04	0,48	0,26
87		2018	0,05	0,48	0,25
88		2019	0,05	0,46	0,25
89		2020	0,10	0,37	0,25
90		2021	0,01	0,46	0,38

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ROA (X1)</b>	<b>CAPITAL INTENSITY (X2)</b>	<b>ETR (Y)</b>
91	MEDS	2017			
92		2018			
93		2019	0,04	0,27	0,27
94		2020	1,23	0,31	0,22
95		2021	0,53	0,70	0,22
96	OMED	2017			
97		2018			
98		2019			
99		2020			
100		2021	0,33	0,11	0,22
101	MMIX	2017			
102		2018			
103		2019			
104		2020			
105		2021	0,23	0,02	0,22
106	IRRA	2017			
107		2018	0,24	0,09	0,25
108		2019	0,10	0,04	0,25
109		2020	0,11	0,04	0,22
110		2021	0,14	0,04	0,23
111	PRDA	2017	0,08	0,22	0,23
112		2018	0,09	0,27	0,21
113		2019	0,10	0,26	0,21
114		2020	0,12	0,25	0,21
115		2021	0,23	0,22	0,21
116	SCPI	2017	0,09	0,18	0,32
117		2018	0,08	0,17	0,34
118		2019	0,08	0,20	0,38
119		2020	0,14	0,18	0,24
120		2021	0,10	0,24	0,29
121	DGNS	2017			
122		2018			
123		2019	0,16	0,28	0,27
124		2020	0,40	0,15	0,21
125		2021	0,27	0,33	0,23
126	SIDO	2017	0,17	0,38	0,22
127		2018	0,20	0,47	0,24
128		2019	0,23	0,45	0,25
129		2020	0,24	0,41	0,22
130		2021	0,31	0,39	0,22
131	MIKA	2017	0,15	0,35	0,19
132		2018	0,13	0,41	0,23
133		2019	0,14	0,43	0,21
134		2020	0,14	0,40	0,21
135		2021	0,20	0,39	0,21
136	HALO	2017			
137		2018			
138		2019			
139		2020			
140		2021			

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ROA (X1)</b>	<b>CAPITAL INTENSITY (X2)</b>	<b>ETR (Y)</b>
141	TSPC	2017	0,07	0,27	0,25
142		2018	0,07	0,29	0,26
143		2019	0,07	0,28	0,25
144		2020	0,09	0,27	0,22
145		2021	0,09	0,26	0,20
146	PRIM	2017	0,07	0,81	0,25
147		2018	0,02	0,32	0,25
148		2019	0,00	0,32	0,65
149		2020	0,04	0,40	0,24
150		2021	0,07	0,42	0,25

Sumber: Data Sekunder dari BEI data diolah, 2023

## Lampiran 2

### Data Effective Tax Ratio (ETR)

NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR	ETR (%)
1	DVLA	2017	63.898.628	226.147.921	0,28	28%
2		2018	72.191.936	272.843.904	0,26	26%
3		2019	79.466.786	301.250.035	0,26	26%
4		2020	51.996.183	214.069.167	0,24	24%
5		2021	65.067.999	211.793.627	0,31	31%
6	MTMH	2017				
7		2018				
8		2019				
9		2020	10.973.932.807	13.472.191.068	0,81	81%
10		2021	56.565.428.442	187.113.060.980	0,30	30%
11	KAEF	2017	118.001.844.961	449.709.762.422	0,26	26%
12		2018	220.210.724	755.296.047	0,29	29%
13		2019	22.425.049	38.315.488	0,59	59%
14		2020	52.933.342	73.359.098	0,72	72%
15		2021	102.994.620	392.883.409	0,26	26%
16	RSGK	2017				
17		2018				
18		2019				
19		2020	13.799.160.550	16.415.065.886	0,84	84%
20		2021	28.537.626.475	81.593.132.728	0,35	35%
21	SILO	2017	96.518	200.039	0,48	48%
22		2018	139.763	166.156	0,84	84%
23		2019	183.462	-149.536	-1,23	-123%
24		2020	185.400	310.650	0,60	60%
25		2021	272.681	972.865	0,28	28%
26	KLBF	2017	787.935.315.388	3.241.186.725.992	0,24	24%
27		2018	809.137.704.264	3.396.399.669.021	0,24	24%
28		2019	865.015.000.888	3.402.616.824.533	0,25	25%
29		2020	828.010.058.930	3.627.632.574.744	0,23	23%
30		2021	911.256.951.493	4.143.264.634.774	0,22	22%
31	MERK	2017	12.440.810	41.895.576	0,30	30%
32		2018	12.830.660	50.208.396	0,26	26%
33		2019	47.642.385	125.899.182	0,38	38%
34		2020	34.097.597	105.999.860	0,32	32%
35		2021	58.838.742	190.499.576	0,31	31%
36	PEHA	2017	46.082.129	171.348.190	0,27	27%
37		2018	44.277.206	177.569.720	0,25	25%
38		2019	27.346.391	129.656.515	0,21	21%
39		2020	15.418.229	64.083.379	0,24	24%
40		2021	1.595.144	12.892.095	0,12	12%
41	BMHS	2017				
42		2018				
43		2019				
44		2020	26.531.851.745	144.991.937.521	0,18	18%
45		2021	102.489.898.340	457.138.685.522	0,22	22%

NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SETELAH PAJAK	ETR	ETR (%)
46	PRAY	2017				
47		2018				
48		2019				
49		2020				
50		2021	115.338	465.944	0,25	25%
51	SRAJ	2017	1.201.460.881	-100.079.633.904	-0,01	-1%
52		2018	1.377.654.792	-96.978.233.988	-0,01	-1%
53		2019	9.451.067.652	-66.323.056.623	-0,14	-14%
54		2020	14.689.448.354	191.390.366.000	0,08	8%
55		2021	9.184.536.739	156.419.509.835	0,06	6%
56	INAF	2017	10.532.209.823	-56.816.969.124	-0,19	-19%
57		2018	7.438.266.847	-25.298.215.466	-0,29	-29%
58		2019	1.784.003.281	9.745.969.307	0,18	18%
59		2020	18.051.581.467	18.081.602.176	1,00	100%
60		2021	46.344.440.278	8.773.199.052	5,28	528%
61	SOHO	2017	21.900	55.197	0,40	40%
62		2018	40.995	90.449	0,45	45%
63		2019	73.847	192.549	0,38	38%
64		2020	77.474	249.674	0,31	31%
65		2021	140.066	691.157	0,20	20%
66	SAME	2017	24.592.896.448	96.608.031.757	0,25	25%
67		2018	22.815.674.708	81.698.901.417	0,28	28%
68		2019	25.885.449.064	-140.270.916.124	-0,18	-18%
69		2020	112.034.585.561	-75.609.754.508	-1,48	-148%
70		2021	1.520.281.646	144.156.970.499	0,01	1%
71	CARE	2017				
72		2018	1.805.363.146	-26.059.607.073	-0,07	-7%
73		2019	2.762.008.295	-21.524.332.758	-0,13	-13%
74		2020	375.143.524	13.792.807.612	0,03	3%
75		2021	332.914.077	6.506.538.854	0,05	5%
76	PEVE	2017				
77		2018				
78		2019				
79		2020				
80		2021	7.405.975.855	26.682.341.286	0,28	28%
81	HEAL	2017	105.372	279.007	0,38	38%
82		2018	84.514	275.538	0,31	31%
83		2019	161.556	505.476	0,32	32%
84		2020	300.372	946.010	0,32	32%
85		2021	355.852	1.646.493	0,22	22%
86	PYFA	2017	2.471.878.605	9.599.280.773	0,26	26%
87		2018	2.869.815.788	11.317.263.776	0,25	25%
88		2019	3.176.104.438	12.518.822.477	0,25	25%
89		2020	7.537.844.514	29.642.208.781	0,25	25%
90		2021	3.332.378.515	8.811.330.955	0,38	38%
91	MEDS	2017				
92		2018				
93		2019	112.275.525	420.690.583	0,27	27%
94		2020	10.727.088.429	48.689.532.960	0,22	22%
95		2021	7.496.255.381	34.127.601.770	0,22	22%

NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SETELAH PAJAK	ETR	ETR (%)
96	OMED	2017				
97		2018				
98		2019				
99		2020				
100		2021	158.821.006.022	729.200.373.761	0,22	22%
101	MMIX	2017				
102		2018				
103		2019				
104		2020				
105		2021	7.167.966.706	32.212.658.875	0,22	22%
106	IRRA	2017				
107		2018	10.898.808.250	43.159.659.861	0,25	25%
108		2019	10.884.949.250	44.090.157.481	0,25	25%
109		2020	16.903.304.584	77.425.297.084	0,22	22%
110		2021	32.763.792.477	144.919.292.101	0,23	23%
111	PRDA	2017	45.917	196.714	0,23	23%
112		2018	46.243	221.693	0,21	21%
113		2019	54.539	264.800	0,21	21%
114		2020	70.331	339.078	0,21	21%
115		2021	165.405	788.635	0,21	21%
116	SCPI	2017	58.126.560	180.641.570	0,32	32%
117		2018	66.012.339	193.103.981	0,34	34%
118		2019	69.334.926	181.987.452	0,38	38%
119		2020	70.322.306	288.685.180	0,24	24%
120		2021	47.412.267	166.103.849	0,29	29%
121	DGNS	2017				
122		2018				
123		2019	3.368.837.869	12.643.428.699	0,27	27%
124		2020	14.288.539.408	66.975.077.747	0,21	21%
125		2021	18.975.366.321	83.278.871.864	0,23	23%
126	SIDO	2017	148.090	681.889	0,22	22%
127		2018	203.988	867.837	0,24	24%
128		2019	266.146	1.073.835	0,25	25%
129		2020	265.532	1.199.548	0,22	22%
130		2021	352.333	1.613.231	0,22	22%
131	MIKA	2017	168.392.940.271	877.154.672.813	0,19	19%
132		2018	191.410.690.427	850.147.997.720	0,23	23%
133		2019	212.910.989.473	1.004.330.166.327	0,21	21%
134		2020	246.277.432.760	1.169.750.150.099	0,21	21%
135		2021	357.994.175.136	1.719.517.732.469	0,21	21%
136	HALO	2017				
137		2018				
138		2019				
139		2020				
140		2021				
141	TSPC	2017	186.750.680.877	744.090.262.873	0,25	25%
142		2018	187.322.033.018	727.700.178.905	0,26	26%
143		2019	201.065.998.598	796.220.911.472	0,25	25%
144		2020	230.078.783.192	1.064.448.534.874	0,22	22%
145		2021	220.552.779.828	1.098.370.417.471	0,20	20%

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>ETR</b>	<b>ETR (%)</b>
146	PRIM	2017	6.752.320.470	27.020.382.863	0,25	25%
147		2018	5.826.405.015	23.127.277.959	0,25	25%
148		2019	3.996.803.303	6.180.226.063	0,65	65%
149		2020	11.801.112.893	49.893.907.585	0,24	24%
150		2021	25.196.757.979	100.692.997.617	0,25	25%

Sumber: Data Sekunder dari BEI data diolah, 2023

### Lampiran 3

#### Data Return on Assets (ROA)

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA	ROA (%)
1	DVLA	2017	162.249.293	1.640.886.147	0,10	10%
2		2018	200.651.968	1.682.821.739	0,12	12%
3		2019	221.783.249	1.829.960.714	0,12	12%
4		2020	162.072.984	1.986.711.872	0,08	8%
5		2021	146.725.628	2.085.904.980	0,07	7%
6	MTMH	2017				
7		2018				
8		2019				
9		2020	2.498.258.261	805.630.483.868	0,00	0%
10		2021	130.547.632.538	1.334.584.653.925	0,10	10%
11	KAEF	2017	331.707.918	7.272.084.556	0,05	5%
12		2018	535.085.323	11.329.090.864	0,05	5%
13		2019	15.890.439	18.352.877.132	0,00	0%
14		2020	20.425.756	17.562.816.674	0,00	0%
15		2021	289.888.789	17.760.195.040	0,02	2%
16	RSGK	2017				
17		2018				
18		2019				
19		2020	2.615.905.336	752.742.572.092	0,00	0%
20		2021	53.055.506.253	945.453.743.993	0,06	6%
21	SILO	2017	103.521	7.596.268	0,01	1%
22		2018	26.393	7.694.942	0,00	0%
23		2019	-332.998	7.741.782	-0,04	-4%
24		2020	125.250	8.427.782	0,01	1%
25		2021	700.184	9.304.325	0,08	8%
26	KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,15	15%
27		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,14	14%
28		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,13	13%
29		2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,12	12%
30		2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,13	13%
31	MERK	2017	144.677.294	847.006.544	0,17	17%
32		2018	1.163.324.165	1.263.113.689	0,09	9%
33		2019	78.256.797	901.060.986	0,09	9%
34		2020	71.902.263	929.901.046	0,08	8%
35		2021	131.660.834	1.026.266.866	0,13	13%
36	PEHA	2017	125.266.061	1.175.935.585	0,11	11%
37		2018	133.292.514	1.868.663.546	0,07	7%
38		2019	102.310.124	2.096.719.180	0,05	5%
39		2020	48.665.150	1.915.989.375	0,03	3%
40		2021	11.296.951	1.838.539.299	0,01	1%
41	BMHS	2017				
42		2018				
43		2019				
44		2020	118.460.085.776	2.162.536.834.465	0,05	5%
45		2021	354.648.787.182	2.813.696.522.428	0,13	13%

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA	ROA (%)
46	PRAY	2017				
47		2018				
48		2019				
49		2020				
50		2021	350.606	3.122.948	0,11	11%
51	SRAJ	2017	-101.281.094.785	2.155.945.656.421	-0,05	-5%
52		2018	-95.600.579.196	2.738.883.586.047	-0,03	-3%
53		2019	-75.774.124.275	3.109.580.950.625	-0,02	-2%
54		2020	-14.498.057.988	4.346.329.088.006	0,00	0%
55		2021	165.604.046.574	4.871.806.608.361	0,03	3%
56	INAF	2017	-46.284.759.301	1.529.874.782.290	-0,03	-3%
57		2018	-32.736.482.313	1.442.350.608.575	-0,02	-2%
58		2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,01	1%
59		2020	30.020.709	1.713.334.658.849	0,00	0%
60		2021	-37.571.241.226	2.011.879.396.142	-0,02	-2%
61	SOHO	2017	33.297	2.722.916	0,01	1%
62		2018	49.454	2.789.266	0,02	2%
63		2019	118.702	3.269.085	0,04	4%
64		2020	172.200	4.180.243	0,04	4%
65		2021	551.091	4.021.919	0,14	14%
66	SAME	2017	72.015.135.309	1.714.734.766.230	0,04	4%
67		2018	58.883.226.709	2.529.031.900.083	0,02	2%
68		2019	-114.385.467.060	2.232.894.461.723	-0,05	-5%
69		2020	-187.644.340.069	2.994.549.714.196	-0,06	-6%
70		2021	142.636.688.853	4.946.600.190.312	0,03	3%
71	CARE	2017				
72		2018	-27.864.970.219	552.013.631.527	-0,05	-5%
73		2019	-24.286.341.053	2.448.470.244.137	-0,01	-1%
74		2020	14.167.951.136	3.445.671.246.153	0,00	0%
75		2021	6.173.624.777	4.211.211.802.258	0,00	0%
76	PEVE	2017				
77		2018				
78		2019				
79		2020				
80		2021	19.276.365.431	562.937.375.488	0,03	3%
81	HEAL	2017	198.830	3.346.625	0,06	6%
82		2018	191.024	4.171.207	0,05	5%
83		2019	343.920	5.047.787	0,07	7%
84		2020	645.638	6.355.254	0,10	10%
85		2021	1.290.641	7.573.090	0,17	17%
86	PYFA	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	0,04	4%
87		2018	8.447.447.988	187.057.163.854	0,05	5%
88		2019	9.342.718.039	190.786.208.250	0,05	5%
89		2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,10	10%
90		2021	5.478.952.440	806.221.575.272	0,01	1%
91	MEDS	2017				
92		2018				
93		2019	308.415.058	7.743.115.717	0,04	4%
94		2020	37.962.444.531	30.885.249.280	1,23	123%
95		2021	26.631.346.389	49.980.804.342	0,53	53%

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA	ROA (%)
96	OMED	2017				
97		2018				
98		2019				
99		2020				
100		2021	570.379.367.739	1.726.399.771.843	0,33	33%
101	MMIX	2017				
102		2018				
103		2019				
104		2020				
105		2021	25.044.692.169	109.267.361.311	0,23	23%
106	IRRA	2017				
107		2018	32.260.851.611	136.260.537.550	0,24	24%
108		2019	33.205.208.231	325.432.978.377	0,10	10%
109		2020	60.521.992.500	535.270.961.113	0,11	11%
110		2021	112.155.499.624	782.043.517.312	0,14	14%
111	PRDA	2017	150.797	1.848.201	0,08	8%
112		2018	175.450	1.930.381	0,09	9%
113		2019	210.261	2.010.967	0,10	10%
114		2020	268.747	2.232.052	0,12	12%
115		2021	623.230	2.702.163	0,23	23%
116	SCPI	2017	122.515.010	1.354.104.356	0,09	9%
117		2018	127.091.642	1.635.702.779	0,08	8%
118		2019	112.652.526	1.417.704.185	0,08	8%
119		2020	218.362.874	1.598.281.523	0,14	14%
120		2021	118.691.582	1.212.160.543	0,10	10%
121	DGNS	2017				
122		2018				
123		2019	9.274.590.830	59.222.165.380	0,16	16%
124		2020	52.686.538.339	132.574.647.160	0,40	40%
125		2021	64.303.505.543	241.982.793.846	0,27	27%
126	SIDO	2017	533.799	3.158.198	0,17	17%
127		2018	663.849	3.337.628	0,20	20%
128		2019	807.689	3.536.898	0,23	23%
129		2020	934.016	3.849.516	0,24	24%
130		2021	1.260.898	4.068.970	0,31	31%
131	MIKA	2017	708.761.732.542	4.712.039.481.525	0,15	15%
132		2018	658.737.307.293	5.089.416.875.753	0,13	13%
133		2019	791.419.176.854	5.576.085.408.175	0,14	14%
134		2020	923.472.717.339	6.372.279.460.008	0,14	14%
135		2021	1.361.523.557.333	6.860.971.097.854	0,20	20%
136	HALO	2017				
137		2018				
138		2019				
139		2020				
140		2021				
141	TSPC	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,07	7%
142		2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,07	7%
143		2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,07	7%
144		2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,09	9%
145		2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,09	9%

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>ROA</b>	<b>ROA (%)</b>
146	PRIM	2017	20.268.062.393	305.475.286.925	0,07	7%
147		2018	17.300.872.944	912.296.806.454	0,02	2%
148		2019	2.183.422.760	911.548.353.995	0,00	0%
149		2020	38.092.794.692	950.302.859.353	0,04	4%
150		2021	75.496.239.638	1.131.322.846.027	0,07	7%

Sumber: Data Sekunder dari BEI data diolah, 2023

## Lampiran 4

### Data Capital Intensity

NO	KODE	TAHUN	ASET TETAP	TOTAL ASET	CAPITAL INTENSITY
1	DVLA	2017	395.989.095	1.640.886.147	0,24
2		2018	394.751.573	1.682.821.739	0,23
3		2019	392.923.654	1.829.960.714	0,21
4		2020	436.705.852	1.986.711.872	0,22
5		2021	401.254.309	2.085.904.980	0,19
6	MTMH	2017			
7		2018			
8		2019			
9		2020	694.397.379.961	805.630.483.868	0,86
10		2021	1.055.267.539.104	1.334.584.653.925	0,79
11	KAEF	2017	2.074.085.083	7.272.084.556	0,29
12		2018	3.315.148.100	11.329.090.864	0,29
13		2019	9.279.811.270	18.352.877.132	0,51
14		2020	9.596.550.309	17.562.816.674	0,55
15		2021	9.460.697.014	17.760.195.040	0,53
16	RSGK	2017			
17		2018			
18		2019			
19		2020	588.590.631.400	752.742.572.092	0,78
20		2021	630.137.067.391	945.453.743.993	0,67
21	SILO	2017	2.631.178	7.596.268	0,35
22		2018	4.080.094	7.694.942	0,53
23		2019	4.170.396	7.741.782	0,54
24		2020	4.880.079	8.427.782	0,58
25		2021	4.597.054	9.304.325	0,49
26	KLBF	2017	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,32
27		2018	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,34
28		2019	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,38
29		2020	8.157.762.093.280	22.564.300.317.374	0,36
30		2021	7.994.022.263.626	25.666.635.156.271	0,31
31	MERK	2017	177.729.098	847.006.544	0,21
32		2018	186.743.248	1.263.113.689	0,15
33		2019	190.284.730	901.060.986	0,21
34		2020	217.560.166	929.901.046	0,23
35		2021	232.664.347	1.026.266.866	0,23
36	PEHA	2017	367.075.532	1.175.935.585	0,31
37		2018	621.466.518	1.868.663.546	0,33
38		2019	644.245.638	2.096.719.180	0,31
39		2020	650.651.970	1.915.989.375	0,34
40		2021	615.906.581	1.838.539.299	0,33
41	BMHS	2017			
42		2018			
43		2019			
44		2020	1.248.769.678.311	2.162.536.834.465	0,58
45		2021	1.499.198.307.038	2.813.696.522.428	0,53

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b><i>CAPITAL INTENSITY</i></b>
46	PRAY	2017			
47		2018			
48		2019			
49		2020			
50		2021	1.525.301	3.122.948	0,49
51	SRAJ	2017	1.295.256.766.338	2.155.945.656.421	0,60
52		2018	1.758.982.036.815	2.738.883.586.047	0,64
53		2019	2.056.342.191.327	3.109.580.950.625	0,66
54		2020	2.718.017.327.937	4.346.329.088.006	0,63
55		2021	3.169.775.593.830	4.871.806.608.361	0,65
56	INAF	2017	487.333.743.682	1.529.874.782.290	0,32
57		2018	496.765.557.301	1.442.350.608.575	0,34
58		2019	469.100.892.206	1.383.935.194.386	0,34
59		2020	456.932.530.650	1.713.334.658.849	0,27
60		2021	456.937.782.287	2.011.879.396.142	0,23
61	SOHO	2017	430.273	2.722.916	0,16
62		2018	411.848	2.789.266	0,15
63		2019	401.396	3.269.085	0,12
64		2020	395.542	4.180.243	0,09
65		2021	386.072	4.021.919	0,10
66	SAME	2017	1.503.004.686.132	1.714.734.766.230	0,88
67		2018	2.087.039.958.655	2.529.031.900.083	0,83
68		2019	2.060.361.376.000	2.232.894.461.723	0,92
69		2020	2.539.065.975.419	2.994.549.714.196	0,85
70		2021	3.561.308.539.681	4.946.600.190.312	0,72
71	CARE	2017			
72		2018	493.877.396.900	552.013.631.527	0,89
73		2019	2.144.295.749.673	2.448.470.244.137	0,88
74		2020	2.175.317.280.881	3.445.671.246.153	0,63
75		2021	2.915.791.008.035	4.211.211.802.258	0,69
76	PEVE	2017			
77		2018			
78		2019			
79		2020			
80		2021	12.670.693.495	562.937.375.488	0,02
81	HEAL	2017	2.169.885	3.346.625	0,65
82		2018	2.656.140	4.171.207	0,64
83		2019	3.095.543	5.047.787	0,61
84		2020	3.760.319	6.355.254	0,59
85		2021	4.537.601	7.573.090	0,60
86	PYFA	2017	75.929.987.318	159.563.931.041	0,48
87		2018	90.377.679.595	187.057.163.854	0,48
88		2019	88.397.889.858	190.786.208.250	0,46
89		2020	84.564.914.050	228.575.380.866	0,37
90		2021	370.454.157.198	806.221.575.272	0,46
91	MEDS	2017			
92		2018			
93		2019	2.120.529.045	7.743.115.717	0,27
94		2020	9.564.066.818	30.885.249.280	0,31
95		2021	35.040.349.675	49.980.804.342	0,70

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b><i>CAPITAL INTENSITY</i></b>
96	OMED	2017			
97		2018			
98		2019			
99		2020			
100		2021	196.911.676.131	1.726.399.771.843	0,11
101	MMIX	2017			
102		2018			
103		2019			
104		2020			
105		2021	1.672.467.950	109.267.361.311	0,02
106	IRRA	2017			
107		2018	11.766.847.267	136.260.537.550	0,09
108		2019	12.393.333.378	325.432.978.377	0,04
109		2020	21.883.754.034	535.270.961.113	0,04
110		2021	34.626.011.610	782.043.517.312	0,04
111	PRDA	2017	410.272	1.848.201	0,22
112		2018	519.806	1.930.381	0,27
113		2019	517.906	2.010.967	0,26
114		2020	567.933	2.232.052	0,25
115		2021	596.070	2.702.163	0,22
116	SCPI	2017	244.202.833	1.354.104.356	0,18
117		2018	279.003.217	1.635.702.779	0,17
118		2019	287.489.661	1.417.704.185	0,20
119		2020	290.781.987	1.598.281.523	0,18
120		2021	288.358.934	1.212.160.543	0,24
121	DGNS	2017			
122		2018			
123		2019	16.364.828.874	59.222.165.380	0,28
124		2020	20.107.634.922	132.574.647.160	0,15
125		2021	80.360.183.957	241.982.793.846	0,33
126	SIDO	2017	1.215.176	3.158.198	0,38
127		2018	1.553.362	3.337.628	0,47
128		2019	1.593.059	3.536.898	0,45
129		2020	1.568.264	3.849.516	0,41
130		2021	1.588.101	4.068.970	0,39
131	MIKA	2017	1.657.140.174.246	4.712.039.481.525	0,35
132		2018	2.066.106.271.946	5.089.416.875.753	0,41
133		2019	2.389.696.634.708	5.576.085.408.175	0,43
134		2020	2.534.240.119.676	6.372.279.460.008	0,40
135		2021	2.696.471.818.054	6.860.971.097.854	0,39
136	HALO	2017			
137		2018			
138		2019			
139		2020			
140		2021			
141	TSPC	2017	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,27
142		2018	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	0,29
143		2019	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743	0,28
144		2020	2.418.932.619.330	9.104.657.533.366	0,27
145		2021	2.509.079.373.131	9.644.326.662.784	0,26

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b><i>CAPITAL INTENSITY</i></b>
146	PRIM	2017	246.315.929.902	305.475.286.925	0,81
147		2018	293.437.980.907	912.296.806.454	0,32
148		2019	295.349.004.457	911.548.353.995	0,32
149		2020	375.682.518.916	950.302.859.353	0,40
150		2021	480.662.043.658	1.131.322.846.027	0,42

Sumber: Data Sekunder dari BEI data diolah, 2023

## Lampiran 5

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

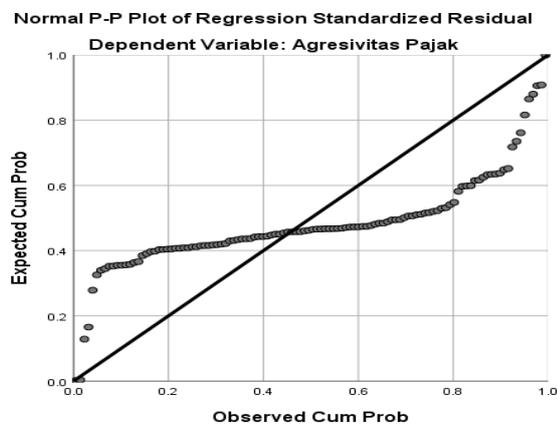
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	114	-.06	1.23	.1018	.16149
<i>Capital Intensity</i>	114	.02	.92	.3952	.21963
Agresivitas Pajak	114	-1.48	5.28	.2753	.55132
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* Sebelum Transformasi Data.



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi Data dan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		114	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.54229386	
Most Extreme Differences	Absolute	.286	
	Positive	.268	
	Negative	-.286	
Test Statistic		.286	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	<0,05 (Tidak Normal)

a. Test distribution is Normal.

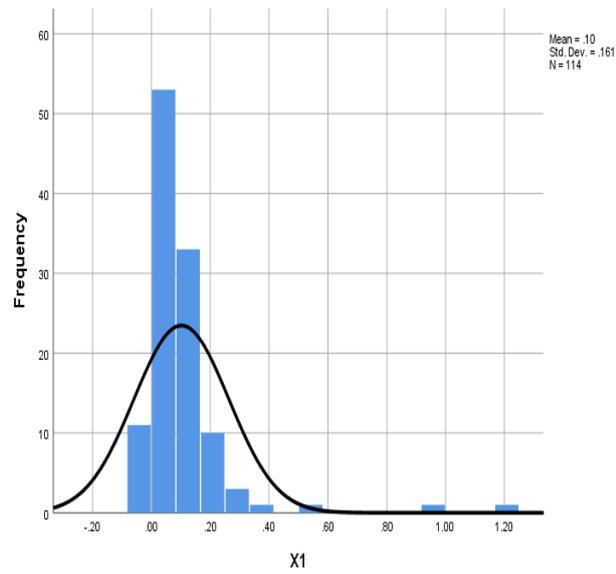
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

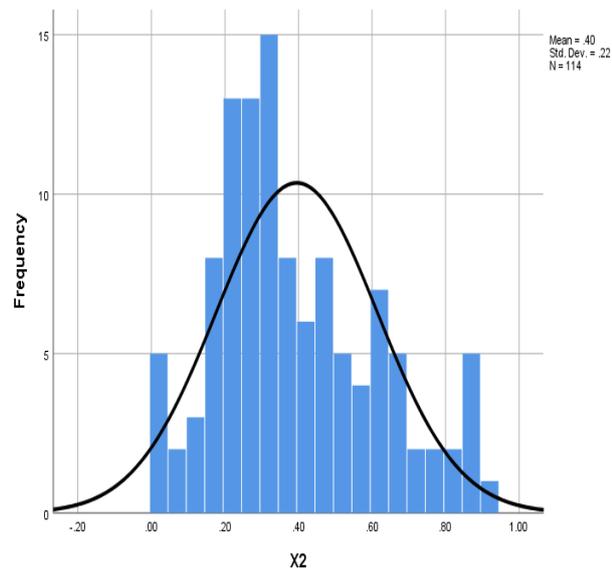
## Grafik Histogram Variabel Penelitian

### 1) Profitabilitas (ROA)



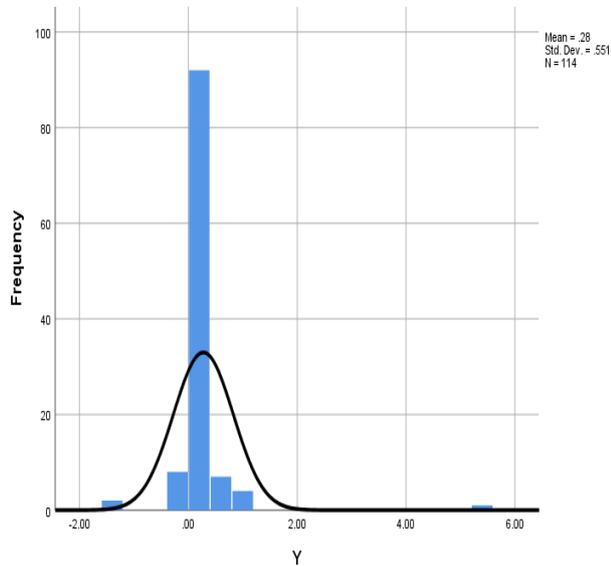
Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

### 2) Capital Intensity



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

### 3) Agresivitas Pajak



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

### Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data dan Sebelum Outlier

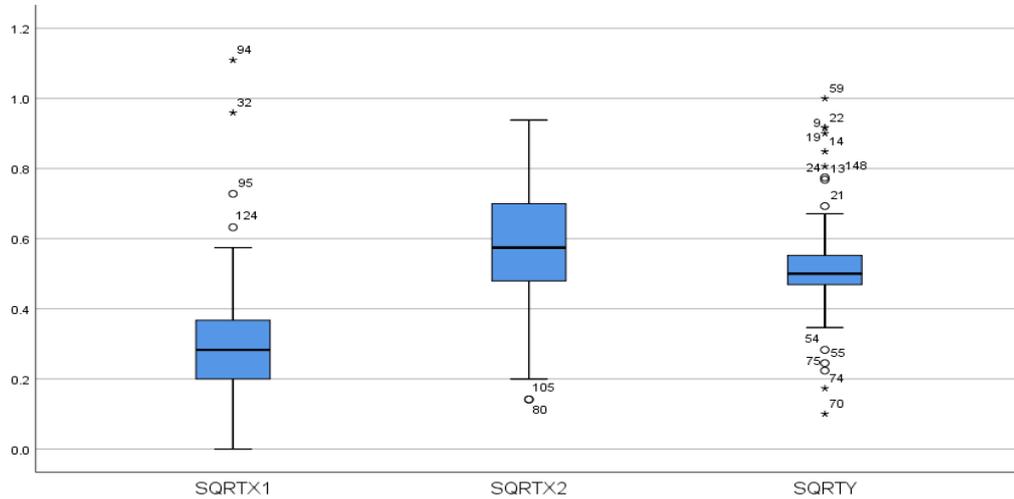
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		103	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12683065	
Most Extreme Differences	Absolute	.197	
	Positive	.150	
	Negative	-.197	
Test Statistic		.197	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	< 0,05 (Tidak Normal)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

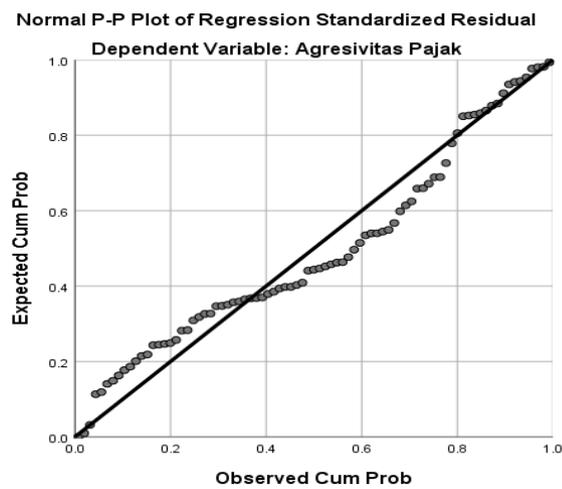
Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Boxplot Data Outlier



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* Setelah Transformasi Data dan Pengurangan Data Outlier



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*  
Setelah Transformasi Data dan Pengurangan Data Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Ket
N		83	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01283178	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.113	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.227 <sup>d</sup>	Normal
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.216
		Upper Bound	.238

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 100000 sampled tables with starting seed 2000000
- Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 7

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keteraangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Capital Intensity</i>	.972	1.029	Tidak terjadi multikolinearitas

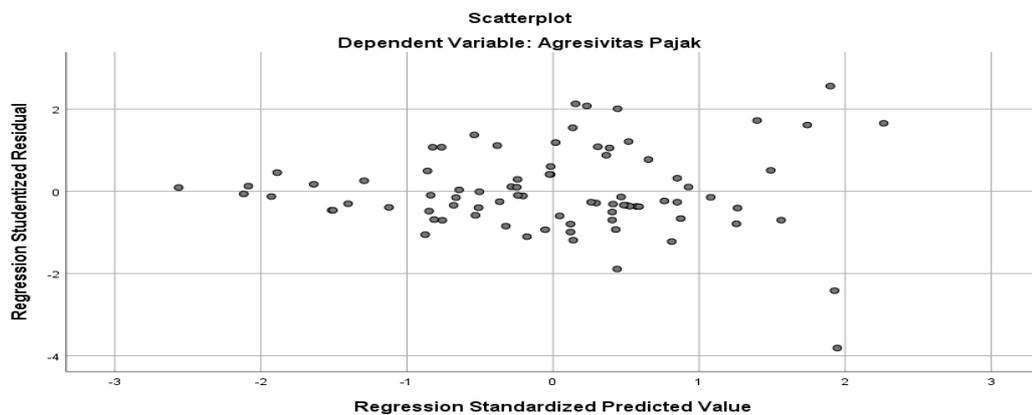
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 8

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot.



Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji *Rank Spearman*

			Profitabilitas	<i>Capital Intensity</i>	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.135	-.039
		Sig. (2-tailed)	.	.223	.727
		N	83	83	83
	<i>Capital Intensity</i>	Correlation Coefficient	-.135	1.000	-.038
		Sig. (2-tailed)	.223	.	.733
		N	83	83	83
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.039	-.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	.727	.733	.
		N	83	83	83

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 9

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.628	.01299	2.137

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 10

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.007		77.829	.000
	Profitabilitas	-.163	.014	-.804	-11.758	.000
	Capital Intensity	-.032	.009	-.234	-3.427	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 11

### Hasil Uji Hipotesis

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	70.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.014	80	.000		
	Total	.037	82			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.007		77.829	.000
	Profitabilitas	-.163	.014	-.804	-11.758	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.032	.009	-.234	-3.427	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.628	.01299	2.137

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 12

### Hasil *Robustness Test*

#### Hasil *Robustness Test* Perusahaan Farmasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.010		67.584	.000
	Profitabilitas	-.147	.016	-.543	-8.935	.000
	<i>Capital Intensity</i>	-.187	.016	-.699	-11.504	.000
R		.918				
R Square		.842				
Adjusted R Square		.835				
F		114.608				
P-value F		.000				

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.835	.01113

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	2	.014	114.608	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.005	43	.000		
	Total	.034	45			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

### Hasil *Robustness Test* Perusahaan Jasa dan Peralatan Kesehatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.010		50.485	.000
	Profitabilitas	-.103	.017	-.501	-6.127	.000
	<i>Capital Intensity</i>	.060	.009	.544	6.647	.000
R		.915				
R Square		.837				
Adjusted R Square		.827				
F		87.181				
P-value F		.000				

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.827	.00983

a. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	2	.008	87.181	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.003	34	.000		
	Total	.020	36			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Capital Intensity*, Profitabilitas (ROA)

Sumber : Output IBM SPSS 26 data diolah, 2023

## Lampiran 13

### Tabel Durbin Watson, $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

## Lampiran 14

Tabel Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## Lampiran 15

### Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan FEB Universitas Bhayangkara Surabaya Nomor : SKEP/32/II/2023/FEB/UBHARA tanggal 13 Februari 2023

Nama : Melati Rahmariyanto

N.I.M : 1912321015

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Perpajakan

Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap

Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021.

Pembimbing Utama : Mahsina, SE., M.Si.

Pembimbing Pendamping : Syafi'i, SE., M.Ak.,BKP.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	00-3-2023	- cara penulisan Agresif pajak - Pabel?	✍	
	16-3-2023	- Kalkulasi Laba Bersih - Cdk RM.3. Kp.3. Apa perlu?	✍	
		- Pab 3 - konsep konsep - Pab 3 - apa itu Cdk?	✍	
	31-3-2023	Pab 1 - III Acc	✍	
	6-4-23	MO 1 - 01	✍	✓
	11-5-2023	- Tambur keangkuhan Super - Laporan Spesimen	✍	
	23-5-2023	catatan: Model tbe terapan	✍	
	31-5-2023	Pab V. Pung kalimat hasil Pab test "Nambuley"	✍	

Surabaya, 06 Juni 2023  
 ✓ 11 Mengetahui  
 Wane

31-5-2023 Pab 1 - V. Acc (catatan) Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan Dekan FEB Universitas Bhayangkara Surabaya Nomor : SKEP/32/II/2023/FEB/UBHARA tanggal 13 Februari 2023

Nama : Melati Rahmariyanto

N.I.M : 1912321015

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Perpajakan

Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap

Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021.

Pembimbing Utama : Mahsina, SE., M.Si.

Pembimbing Pendamping : Syafi'i, SE., M.Ak.,BKP.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	5-6-23	MB 14-4 <i>re</i>		<i>S</i>

Surabaya,

06 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

